

**IMPLEMENTASI ACES MODEL PADA PENGEMBANGAN
WISATA HALAL DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Baharudin

NIM 2005026063

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Lamp : -
Hal : Naskah Skripsi
a.n Baharudin

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Baharudin
NIM : 2005026063
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : **Implementasi ACES Model pada Pengembangan Wisata Halal di Masjid Agung Jawa Tengah**

Dengan ini saya memohon sekiranya, skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kamu ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 7 November 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

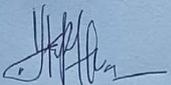
Nama : Baharudin
NIM : 2005026063
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : "Implementasi ACES Model pada Pengembangan Wisata Halal di Masjid Agung Jawa Tengah"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal 27 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 1 Januari 2024

Ketua Sidang

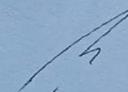
Skertaris Sidang


Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

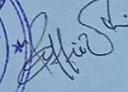

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

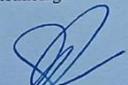

Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 197004101995031001




Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

MOTTO SKRIPSI

إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ – رواه أبو داود (2486)

“Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.”

(HR. Abu Daud, 2486)

PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi ini saya dedikasikan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak memberikan syafa'at di hari akhir.

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Keterbatasan penulis untuk menyebutkan satu persatu. Berikut saya ucapkan secara khusus bagi:

1. Bapak Sabari dan Ibu Masruni yang telah memberi semangat serta mendoakan sepanjang waktu untuk anaknya tercinta.
2. Kedua saudara saya, Mas Zainul Adfar, S.Kom, dan Mbak Fifi Magfiroh, S.Pd.
3. Mbah Nasrun dan Mbah Tumisih atas kasih sayangnya.
4. Keluarga besar Pak Dhe Nur Abadi yang memberikan tempat tinggal dan memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan studi.
5. Kepada Mom Eka, Mom Kiki dan Mom Affa serta all volunteer Amcor. Khususnya Nur, Leha, Mila, Emma, Rohman, Aziz,
6. Seluruh anggota Forshei
7. Pengurus GenBI 2022, Khususnya Sania, Prima, Ghina, Rosa, Hanif, Yoga
8. Teman-teman KKN Mandiri Pengakuan GenBI UIN Walisongo
9. Suluruh anggota Peneliti Muda Walisongo
10. All my little family Ekonomi Islam B
11. Teman-teman Magang Khususnya Zizi, Diana, Maysi, Nisa
12. Teman 4 sekawan: Rendy, Naufal, Rafli,
13. Keluarga Bappeda Kota Semarang
14. Khusus ponakan yang cantik Farisya Pramesti

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Desember 2023

Deklarator,



Baharudin

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِىَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Syahaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Contoh : نَزَّلَ : nazzal

E. Ta' marbutah

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh : رَوْضَةٌ : raudatu

2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh : رَوْضَةٌ : raudah

3. Ta' marbutah diikuti kata sandang *al* maka ditransliterasikan dengan "h".

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الشَّمْسُ : asy-syamsu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : الْقَلَمُ : al-qalamu

ABSTRAK

Pada dekade ini, industri halal mengalami pengembangan yang pesat. Salah satu yang belum banyak dilirik yakni adanya wisata halal yang memiliki potensi menjadi penyumbang ekonomi negara. Pengembangan wisata halal di Jawa Tengah khususnya di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki berbagai masalah seperti menurunnya angka kunjungan wisata, belum optimalnya fasilitas yang diberikan. Maka dari itu, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan Masjid Agung Jawa Tengah menjadi wisata halal. Untuk mengetahui kesiapan tersebut, peneliti menggunakan ACES Model untuk mengetahui implementasi wisata halal. Metode yang digunakan yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya pengelola, pengunjung, serta pelaku UMKM di tempat wisata. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pengembangan wisata halal yang telah dilakukan oleh pengelola diantaranya menambahkan wisata baru yakni agrowisata. Hasil penilaian 4 indikator ACES Model yang terdiri dari *access, communication, environment, services, hanya indikator services dan environment* yang belum terpenuhi. Rekomendasi untuk pengelola agar memberikan sosialisasi wisata halal serta melakukan pendampingan dalam mengajukan sertifikasi halal pada produk UMKM yang berjualan di kawasan wisata. Sehingga tahap selanjutnya setelah adanya pendampingan, diberlakukan peraturan wajib sertifikasi halal pada produk yang diperjualbelikan di kawasan wisata.

Kata Kunci: ACES Model, Pengembangan, Wisata Halal

ABSTRACT

In this decade, the halal industry has undergone rapid development. One that has not been much discussed is the existence of halal tourism that has the potential to be a contributor to the economy of the country. The development of halal tourism in Central Java especially in the Great Mosque of Central Java has various problems such as the decrease in the number of tourist visits, not optimally provided facilities. Then from that, the researchers have the aim to know the preparedness of the Great Mosque of Central Java to be a halal tour. To find out such preparedness, researchers used the ACES Model to find out the implementation of halal tourism. The method used is field research using a descriptive qualitative approach. The writer uses data collection techniques such as interviews and documentation. Interviews were conducted with several parties including managers, visitors, as well as UMKM perpetrators at the tourist venue. The results of the research found that the development of halal tourism that has been carried out by the managers among them adds new tourism namely agrowisata. Evaluation results 4 indicators ACES Model consisting of access, communication, environment, services, only indicators services and environment are not met. Recommendation for managers to provide socialization of halal tourism as well as accompanying in applying for halal certification on UMKM products that are sold in the tourist area.

Keywords: ACES Model, Development, Halal Tourism

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI ACES MODEL PADA PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag. selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus wali dosen yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, Pedagang serta Pengunjung wisata yang berkenan membantu informasi yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamin.

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis,

Baharudin

NIM 2005026063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	20
KAJIAN TEORI	21

A. Implementasi	21
B. ACES Model	22
C. Pengembangan.....	25
D. Wisata Halal	27
BAB III	35
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	35
A. Profil.....	35
B. Visi Misi	36
C. Susunan Kepengurusan	38
BAB IV	39
PEMBAHASAN	39
A. Usaha-Usaha Pengembangan Wisata Halal.....	39
B. Nilai Pengembangan Wisata Halal Perspektif ACES Model	44
BAB V	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisata di Masjid Agung Jawa Tengah.....	7
Tabel 2. 1 Perbedaan Pariwisata Konvensional daan Pariwisata Halal	32
Tabel 4. 1 Jarak Ketersediaan Transportasi	54
Tabel 4. 2 Jarak Antar Destinasi dengan MAJT	55
Tabel 4. 3 Jumlah Kunjungan MAJT.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 ACES Model 3.0 Tahun 2023	23
Gambar 3. 1 Susunan Kepengurusan MAJT	38
Gambar 4. 1 Peraturan bagi Wisatawan di MAJT	46
Gambar 4. 2 Peraturan di Ruang Utama MAJT	48
Gambar 4. 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara di MAJT	49
Gambar 4. 4 Kanal Akun Jason Billam Travel	50
Gambar 4. 5 Lokasi MAJT	52
Gambar 4. 6 Parkir Area Basement di MAJT	57
Gambar 4. 7 Event Petik Buah Melon di MAJT	61
Gambar 4. 8 Pusat Informasi MAJT	63
Gambar 4. 9 Penampakan Media Sosial Utama MAJT	66
Gambar 4. 10 Konten Akun Utama MAJT	66
Gambar 4. 11 Penitipan Barang	68
Gambar 4. 12 Website MAJT	71
Gambar 4. 13 Keadaan Toilet MAJT	79
Gambar 4. 14 QRIS di Kawasan MAJT	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu industri yang berpotensi menopang perekonomian negara adalah pariwisata. Meskipun demikian, penting untuk diketahui bahwa industri pariwisata mempunyai ciri khas yang rumit dan terfragmentasi. Peluang untuk memasuki di sektor pariwisata terbuka bagi setiap pelaku usaha. Perkembangan yang dinamis dan kompetitif pada sektor industri dibutuhkan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan keinginan konsumen yang berubah-ubah, fokus dari bisnis pariwisata adalah kepuasan, keamanan dan kenikmatan konsumen.¹ Pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap PDB global dan 29% pariwisata berkontribusi terhadap ekspor jasa global.²

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan beragam penawaran wisata, termasuk atraksi budaya, sosial, dan alam. Pariwisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia dijadikan sebagai sumber *income*.³ Sebagai negara berkembang, seperti Negara Indonesia menjadikan pariwisata sebagai aset terbesar dalam menyumbang pendapatan negara.⁴ *Gross Value Added of Tourism Industries* (GVATI) merupakan singkatan dari Nilai Kotor yang disumbangkan oleh bisnis pariwisata, berfungsi sebagai metrik untuk mengukur nilai kotor yang disumbangkan oleh bisnis pariwisata. Metrik GVATI menilai pengaruh kontribusi sektor pariwisata terhadap Nilai Tambah Bruto (NTB), tidak termasuk nilai tambah yang dikonsumsi pengunjung. Pada tahun 2019, Nilai GVATI mengalami

¹ D. Rathi, *Tourism Economics* (Raleigh: Lulu Publication, 2022), h. 1.

² Eddyono Fauziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Ed 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 228.

³ Mesran et al., *Sistem Pendukung Keputusan & Data Mining: Metode Dan Penerapannya Dalam Pengambilan Keputusan* (Medan: Green Press, 2020), h. 13.

⁴ I Made Adnyana, "Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 3 (2020): h. 1583.

peningkatan senilai 7,10 %. Walaupun mengalami peningkatan, angka GVATI dari tahun 2016 hingga 2018 cenderung penurunan.⁵

Pertumbuhan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan bisnis pariwisata adalah keterlibatan proaktif pemerintah melalui penerapan berbagai peraturan. Peraturan perundang-undangan utama yang mengatur pembicaraan mengenai pariwisata di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Pengembangan pariwisata mendapat perhatian khusus sebagaimana terbitnya Rencana Induk Pembangunan Pariwisata di Indonesia (RIPPARNAS) yang memiliki jangka waktu 15 tahun. RIPPARNAS memiliki peran sebagai petunjuk dalam pengelolaan pariwisata seperti pasar, sumber daya manusia, tata ruang, dan lainnya sehingga dapat berkelanjutan.⁶ Selanjutnya, dukungan pemerintah terhadap pariwisata pada tahun 2020 yakni melakukan pembaharuan mengenai skema kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata dalam perizinan mendirikan usahanya yang telah termuat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja pada paragraf 13.⁷ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah merespon pengembangan pariwisata dengan membuat Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.⁸

Di samping itu, pemerintah telah mengupayakan pengembangan pariwisata syariah atau pariwisata halal. Sebagaimana termuat pada Permen Parekrif Nomor 1 Tahun 2016 yang mengatur pelaksanaan pariwisata

⁵ Badan Pusat Statistik, *Tourism Satellite Account Indonesia 2016-2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), h. 26.

⁶ Eva Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*, Ed 1 (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 59.

⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja," Pemerintah Republik Indonesia § (2020).

⁸ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan" (2021).

syariah.⁹ Ditambahkan pada Permen Parekraf Nomor 2 Tahun 2016 yang memiliki maksud agar diterbitkannya regulasi daerah yang mengatur tentang pariwisata syariah sehingga memberikan *service* terhadap wisatawan agar merasa nyaman, aman, dan percaya.¹⁰

Indonesia memiliki peluang pasar syariah yang besar, Indonesia berada pada jajaran *top teen*. Karena gencarnya sertifikasi halal pada makanan, Indonesia berada pada urutan pertama dalam makanan halal, tidak hanya itu saja, Indonesia juga mendapatkan urutan kesepuluh dalam bidang keuangan syariah, untuk bidang travel dan mode mendapatkan urutan kelima, media dan rekreasi urutan keenam serta kosmetik dan obat-obatan pada urutan keempat.¹¹ Penerapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yang fokus pada penjaminan kehalalan produk telah menanamkan rasa percaya diri Indonesia terhadap potensi pertumbuhan industri halal. Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan oleh Bank Indonesia, direkomendasikan bahwa perempuan muslimah memiliki 25-37 barang halal, sedangkan untuk muslim pada umumnya harus memiliki 10-20 barang halal.¹²

Kesadaran halal dan perolehan informasi terkait barang halal memainkan peran penting dalam mendorong perluasan pangsa pasar sektor halal di Indonesia.¹³ Ekspansi bisnis halal yang berkembang pesat telah memberikan pengaruh positif pada bidang pariwisata halal, sebuah

⁹ PERMENPAR, “Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata” (2016).

¹⁰ PERMPENPAR, “Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tata Kerja, Persyaratan, Serta Tata Cara Peningkatan Dan Pemberhrntian Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Indonesia,” 2016.

¹¹ Dinar Standard and Salam Gateway, “State of the Global Islamic Economy Report: Unlocking Opportunity,” *State of the Global Islamic Economy Report 2020/21, 2022*, <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.

¹² Damhuri Elba, “Empat Kunci Sukses Kembangkan Industri Halal Dan Syariah | Republika Online,” accessed January 22, 2023, <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/11/10/oz5z3i440-empat-kunci-sukses-kembangkan-industri-halal-dan-syariah>.

¹³ Nuralim Saputra and Ratih Tresnati, “Pengaruh Kesadaran Halal Dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Keputusan Pembelian Pada Wisata Halal Di Bali,” in *Prosiding Manajemen*, vol. 6, 2020, 47–49, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/19580/pdf>.

fenomena yang sedang berkembang.¹⁴ Adanya dukungan yang berasal dari wisatawan muslim yang mengunjungi suatu tempat destinasi wisata akan menerapkan hal yang sesuai syariah sesuai pengalaman sebelumnya.¹⁵ Minat terhadap wisata halal bagi wisatawan muslim maupun non-muslim meningkat.¹⁶ Wisata halal akan meningkat seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan.¹⁷

Pertumbuhan wisata halal yang meningkat, dalam prediksi yang dilakukan, pada tahun 2024 akan mengalami peningkatan penghasilan sebesar \$6,53 triliun dolar.¹⁸ Kini negara-negara, baik yang mayoritas beragama Islam dan mayoritas non-muslim berlomba-lomba untuk menjadikan negaranya menjadi wisata halal, namun kenyataannya mereka belum memahami konsep dari wisata halal.¹⁹ Melihat di sektor pariwisata yang mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Dalam penelitian, hal ini lebih dominan terjadi pada seluruh negara di dunia dalam jangka pendek. Walaupun jangka pendek, namun pembangunan dalam pariwisata dapat meningkatkan nilai PDB suatu negara.²⁰

Upaya yang dilakukan untuk pembangunan wisata halal, negara Indonesia telah menyiapkan berbagai daerah untuk menjadi daerah wisata

¹⁴ Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjaifirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 78, <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>.

¹⁵ Dwi Suhartanto et al., "Tourist Experience in Halal Tourism: What Leads to Loyalty?," *Current Issues in Tourism* 24, no. 14 (July 18, 2021): 1976–90, <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1813092>.

¹⁶ Tareq Rasul, "The Trends, Opportunities and Challenges of Halal Tourism: A Systematic Literature Review," *Tourism Recreation Research* 44, no. 4 (October 2, 2019): 434–50, <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1599532>.

¹⁷ Heesup Han et al., "Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea: Perceptions and Behaviors of Muslim Travelers toward a Non-Muslim Destination," *Tourism Management* 71 (April 2019): 151–64, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.10.010>.

¹⁸ Cyntia Keliat and I Gede Eko Putra Sri Sentanu, "Sustainable Halal Tourism in The Post Pandemic Era: Opportunity and Challenges," *Journal of Research on Business and Tourism* 2, no. 1 (June 18, 2022): 69, <https://doi.org/10.37535/104002120226>.

¹⁹ Zakiah Samori, Nor Zafir Md Salleh, and Mohammad Mahyuddin Khalid, "Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries," *Tourism Management Perspectives* 19 (July 2016): 131–36, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>.

²⁰ Yong Su et al., "Does Tourism Affect Economic Growth of China? A Panel Granger Causality Approach," *Sustainability* 13, no. 3 (January 28, 2021): 1349, <https://doi.org/10.3390/su13031349>.

halal. Daya tarik Indonesia sebagai tujuan wisata berasal dari banyaknya daya tarik yang dimilikinya, baik bentang alam, darat maupun laut, yang menarik bagi pengunjung.²¹ Dari banyaknya pariwisata tersebut, pemerintah menetapkan ada sepuluh provinsi yang menjadi target salah satunya yakni Jawa Tengah.²² Hal ini dilakukan guna untuk mempersiapkan Indonesia menjadi peringkat satu destinasi paling ramah terhadap wisatawan muslim dunia.

Destinasi wisata halal di Jawa Tengah sudah mulai dikembangkan. Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam akselerasi wisata halal dunia, hal ini terlihat dari infrastruktur yang memadai.²³ Hal lain target pemerintah Jawa Tengah mengenai wisata halal tahun 2023 sebanyak 21 juta orang wisatawan. Pemerintah Jawa Tengah telah menyiapkan beberapa mekanisme yang sudah dilakukan, salah satunya yakni rumah pemotongan hewan (RPH) yang dipastikan sudah tersertifikasi.²⁴ Pada tahun 2022, terjadinya kepadatan pengunjung dari wisatawan sebanyak 44.093.933 orang, mengalami peningkatan 48% ketimbang tahun sebelumnya sebanyak 21.334.202 orang.²⁵

Pemerintah Jawa Tengah membagi Daerah Prioritas Pariwisata (DPP) menjadi empat.²⁶

1. DPP Semarang-Karimunjawa, memuat Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Menara Kudus, Masjid Agung Demak, Makam Syeh Jangkung.

²¹ Ferry Khusnul Mubarak and Muhammad Khoirul Imam, "Halal Industry in Indonesia ; Challenges and Opportunities" 4810 (2020): 55–64, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5283>.

²² Kustiani Rini, "10 Provinsi Jadi Destinasi Wisata Halal Di Indonesia - Travel Tempo.Co," accessed January 22, 2023, <https://travel.tempo.co/read/1175543/10-provinsi-jadi-destinasi-wisata-halal-di-indonesia>.

²³ Baharudin Baharudin, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Tengah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 03 (2023): 4223–30.

²⁴ Antara, "Wagub Jateng Minta Potensi Wisata Halal Dikembangkan - ANTARA Jateng," accessed January 22, 2023, <https://jateng.antaranews.com/berita/479604/wagub-jateng-minta-potensi-wisata-halal-dikembangkan>.

²⁵ BPS, *Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2021*, BPS Jawa Tengah, vol. 4, 2557.

²⁶ JatengProv, "Tingkatkan Ekonomi Syariah Jateng, Gus Yasin Dorong Wisata Halal," accessed January 23, 2023, <https://jatengprov.go.id/publik/tingkatkan-ekonomi-syariah-jateng-gus-yasin-dorong-wisata-halal/>.

2. DPP Solo-Sangiran yang memuat Makam Ronggowarsito, Makam Ki Gedhe Sala, dan Makam Laweyan, Makam Sunan Pandanaran.
3. (DPP) Nusakambangan-Baturraden memuat Makam Mbah Lancing, Masjid Chang Ho, Petilasan Syeh Jambu Karang, Masjid Darussalam Cilacap.
4. DPP Borobudur-Dieng memuat Makam K.H Muntaha Al Hafidz, Makam Ki Ageng Giring, Makam Ki Ageng Makukuhan, dan Makam Ki Wanusaba.
5. DPP Tegal-Pekalongan meliputi Makam Mbah Wali Agung Rogoselo, Makam Syeh Maulana Maghribi, Pondok Modern Tazakka Bandar, dan Makam Syekh Wali Agung Rogoselo.
6. DPP Rembang-Blora, meliputi Makam Joko Tarub, Makam Syeh Abdul Qohar, Makam Pangeran Sedo Laut, dan Pasujudan Sunan Bonang.

Wisata halal yang sudah ada di Jawa Tengah kebanyakan hanya untuk target wisata religi yang mayoritas diperuntukkan untuk masyarakat muslim. Tapi berbeda dengan Masjid Agung Jawa Tengah di Kota Semarang atau dikenal sebagai MAJT. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan sosial-ekonomi.²⁷ MAJT selain menyajikan wisata religi namun juga wisata edukasi. Salah satunya yakni pada Menara Al-Husna.²⁸ Menara Al-Husna memiliki tinggi 99 meter yang menggambarkan Asmaul Husna, bagian dasarnya digunakan untuk penyiaran radio yang dinamakan radio DAIS (Dakwah Islam) dan channel TV yang dinamakan MAJT TV. Sedangkan lantai 2 dan 3 dilengkapi kumpulan sejarah kebudayaan Islam. Pada puncaknya disediakan teropong yang dapat melihat suasana sekitar lokasi.²⁹

²⁷ Musahadi, "The Role of Mosque and Khutba in Socio-Economic Development of Indonesia: Lessons from Kauman Mosque in Central Java," *Global Journal Al Thaqafah* 8, no. 2 (December 31, 2018): 55–66, <http://www.gjat.my/gjat122018/GJAT122018-5.pdf>.

²⁸ MAJT, "Menara Al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah," accessed January 23, 2023, <https://majt.or.id/menara-al-husna/>.

²⁹ Ainun Nabilah, Septana Bagus Pribadi, and Masyiana Arifah Alfia riza, "TINJAUAN PERILAKU PENGUNJUNG TERHADAP POLA SIRKULASI MASJID AGUNG JAWA

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh MAJT seperti kenyamanan termal, kenyamanan termal berhubungan terhadap suhu ruangan yang sesuai. Ruang shalat sudah terdapat kipas angin dan jendela agar mengurangi suhu panas yang berada di dalam ruangan. Selanjutnya keunggulan yang dimiliki MAJT yakni kenyamanan spasial, yaitu ukuran dan fungsi ruangan dalam shalat. Kenyamanan audio yang dimiliki oleh MAJT sudah sesuai. Jarak antara jalan raya dan parkir membuat suara bising terminimalisir. Kenyamanan visual tertampak dari pencahayaan yang terdiri dari cahaya matahari dan cahaya dari lampu.³⁰

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisata di Masjid Agung Jawa Tengah
(2017-2022)³¹

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang dalam Ribuan)	Pendapatan
2017	442.344	(Tidak Ditemukan Data)
2018	343.536	(Tidak Ditemukan Data)
2019	293.602	1.705.632.000
2020	63.436	602.646.000
2021	57.690	581.044.000
2022	85.097	357.855.004

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Dapat terlihat data yang cenderung menurun pada tabel 1.1 di atas. Tahun yang mengalami penurunan jumlah wisatawan yakni 2017 sampai 2021. Namun setelah tahun 2021 mengalami kenaikan namun tidak

TENGAH,” *MODUL* 18, no. 2 (November 22, 2018): 54, <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.54-59>.

³⁰ Dyah Ayu Paramitha Tunggadewi, “Pengaruh Komponen Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Kedatangan Wisatawan,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 5, no. 2 (2013): h. 96.

³¹ Disporapar, “Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2022” (Jawa Tengah, 2022).

begitu banyak, hanya sekitar 68%. Tahun 2020 yang merupakan awal covid-19 mengalami penurunan sampai 462%. Hal ini tidak hanya berdampak pada wisata di MAJT, tapi juga wisata lain yang umumnya di sektor pariwisata mengalami penurunan jumlah wisatawan. Penurunan terjadi di tahun 2021 yang mencapai 57.690, namun akhirnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan, pendapatan yang diperoleh lebih sedikit daripada tahun sebelumnya.

Ditemukan beberapa kekurangan dari fasilitas yang disediakan oleh pihak pengembang wisata halal di MAJT, seperti fasilitas untuk pengunjung yang terdapat mengenakan pakaian yang tidak sesuai syariat dan mengenai kuliner yang seluruhnya belum sertifikasi halal yang berada di sekitar MAJT.³² Beberapa fasilitas belum mampu diakses dengan mudah oleh wisatawan seperti halnya fasilitas ruang berwudu yang sulit ditemukan oleh wisatawan, dikarenakan kurangnya fasilitas petunjuk arah. Di samping itu pula, keamanan dalam membawa barang bawaan pengunjung bermasalah. Hal ini disebabkan oleh fasilitas penitipan barang dan alas kaki yang berada pada posisi yang jauh ke dalam.³³

Permasalahan yang terjadi pada wisata halal di MAJT perlu diidentifikasi dan mendapatkan solusi untuk menjawab problem. Dikarenakan wisata halal merupakan konsep terbaru di dalam dunia industri wisata maka memerlukan pendekatan teori yang terbaru dalam memahami konsep tersebut.³⁴ Salah satu model atau konsep mengenai wisata halal adalah ACES model. ACES Model yang ditawarkan oleh GMTI merupakan perkembangan yang dilakukan untuk memberikan pelayanan standar bagi destinasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan untuk mengadopsi wisata halal. ACES model yang ditawarkan untuk menyelesaikan problem

³² D Setyo Fathoni and M A Muthoifin, "Fenomena Maraknya Wisata Syariah Di Jawa Tengah" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

³³ Ahmad Mahbub Hamdani, Djoko Indrosaptono, and Agung Budi Sarjono, "Analisis Fungsi Ganda Plaza Pada Atribut Jamaah Salat Di Masjid Agung Jawa Tengah," *Jurnal Arsitektur Lansekap* 6, no. 1 (2020): 98, <https://doi.org/10.24843/jal.2020.v06.i01.p11>.

³⁴ Kuart Ismanto, "Relationship between Halal Tourism and Gender : Empirical Studies in Pekalongan , Central Java," *Al Qalam: Jurnal Kajian Keislaman* 40, no. 1 (2023): 99–112.

merupakan salah satu *framework* yang dikeluarkan oleh GMTI dan mengalami pembaharuan setiap tahunnya, yang dimulai sejak tahun 2017.

Dari pemaparan fakta masalah di atas yang ditunjang dengan data, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penurunan kunjungan yang terjadi pada objek wisata halal MAJT. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan ACES model menjadi alat penilaian terhadap objek wisata di MAJT. Maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **IMPLEMENTASI ACES MODEL PADA PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH**. penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesiapan dari pengelola untuk mewujudkan MAJT menjadi objek wisata halal yang unggul.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah, Adapun rumusan masalah dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimana usaha-usaha pengembangan wisata halal di Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana nilai pengembangan wisata halal berdasarkan perspektif ACES Model?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dapat diturunkan menjadi tujuan penelitian, Adapun tujuan penelitian, yakni:

1. Mengetahui usaha-usaha pengembangan wisata halal di Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Mengetahui pengembangan wisata halal di Masjid Agung Jawa Tengah dilihat dari perspektif ACES Model.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis dapat mengambil manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan akademisi maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai fenomena yang sama ataupun menjadi sumber referensi untuk mencari celah kekurangan dan memperbaiki dengan penelitian terbaru.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat merubah pandangan stakeholder mengambil kebijakan wisata halal dengan tepat, khususnya mengenai kebijakan wisata halal yang ada di MAJT.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis dalam kegiatan research (penelitian) sehingga penulis mendapatkan kedalaman teori untuk menganalisis penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan penelitian yang telah ada sebelumnya.³⁵ Seperti penelitian dilakukan oleh Nidya Waras Sayekti (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan perkembangan pariwisata di Indonesia dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil pembahasan terdapat 4 strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah, yaitu : memberikan sosialisasi terhadap masyarakat dan stakeholder, pembangunan infrastruktur untuk memudahkan akses wisata, membuat regulasi yang tepat, memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat untuk berwirausaha.³⁶ Hal yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan yakni analisis yang digunakan yakni analisis SWOT. Memiliki kesamaan terhadap penulis yakni menggunakan metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya dari Rodame Monitorir Napitupulu (2019), berjudul “Pembangunan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabao dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas”. Tujuan dari penelitian ini, agar pengelola wisata halal di Aek Sabaon dapat menerapkan bisnis model

³⁵ A W Azhar and Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*, Cet. 1 (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 43, <https://books.google.co.id/books?id=WkUqEAAAQBAJ>.

³⁶ Nidya Waras Sayekti, “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN INDONESIA Sektor Pariwisata Merupakan Salah Satu Program Prioritas Pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019 Di Bagi Indonesia Yang Memiliki Keindahan Alam Dan Kekayaan Se,” *Jurnal Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–72.

canvas yang telah dianalisis oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan dapat disimpulkan wisata Aek Sabaon belum memaksimalkan peluang yang dimiliki melalui teknologi informasi dalam mempromosikan wisata. Integrasi dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata belum tercapai, hal yang lain dalam faith-based service 2.0 belum diperhatikan oleh wisata Aek Sabaon.³⁷ Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yakni tujuannya, berbeda dengan penulis yang memiliki tujuan untuk menerapkan ACES model untuk analisis wisata halal. Persamaan terdapat pada metode yang digunakan yakni kualitatif.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rosmiati, dkk (2022) yang berjudul “Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare”. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan wisata syariah di kota Parepare dengan mengidentifikasi strategi perencanaan, faktor yang memengaruhi serta pelaksanaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian, ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah kota Parepare diantaranya mempromosikan wisata, mengoptimalkan kebersihan, menjalin kerjasama dengan pihak swasta serta memperkuat jalinan dengan stakeholders. Adapun kendala yang dihadapi oleh pemerintah adalah infrastruktur yang belum mumpuni, masyarakat kurang mengetahui mengenai pariwisata syariah, kurangnya dukungan dana.³⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis dari segi tujuannya, Rosmiati memperlihatkan faktor yang memengaruhi wisata halal, hal ini berbeda dengan penulis yang bertujuan untuk mengetahui penerapan ACES model pada analisis wisata halal. Namun, Rosmiati memiliki kesamaan dengan penulis yakni dari metode pengambilan datanya yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁷ Rodame Monitorir Napitupulu, “Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas,” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 201, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.

³⁸ Rosmiati, Moh. Yasin Soumena, and Zainal Said, “Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare Strategy of The Departement of Youth Sports and Tourism,” *SHI`AR: Shariah Tourism Research* 01, no. 01 (2022): 43–60.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizky Khasanah (2021) yang berjudul “Analisis Implementasi Wisata Halal dan Perspektif Maqashid Syariah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi maqashid syariah serta pengaruh utilitas wisatawan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya maqashid syariah sudah diimplementasikan pada wisata halal di Indonesia dan memiliki pengaruh terhadap utilitas wisatawan.³⁹ Hal ini memiliki perbedaan dalam segi metode yang dipakai, penulis menggunakan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada analisis yang digunakan adalah metode kualitatif yang digunakan.

Hasil riset berikutnya dilakukan oleh Kuart Ismanto, dkk (2020) yang berjudul “*Developing Halal Tourism from Maqasid Shariah Perspective*”. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan hubungan antara konsep wisata halal dengan maqashid syariah. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian memaparkan adanya konsep maqashid syariah berguna untuk bahan ijtihad mengkaji isu-isu kontemporer, termasuk dalam mengkaji wisata halal.⁴⁰ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan yakni pada pendekatan yang digunakan studi pustaka. Persamaan yang diberikan oleh Kuart Ismanto dengan penulis yakni menggunakan metode kualitatif.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Asep Maulana, dkk (2022) yang berjudul “*Halal Tourism As An Accelerator of Increasing The Number of Traveler’s*”. Tujuan dilakukan penelitian untuk memetakan potensi destinasi unggulan wisata halal di Bandung. Metode yang digunakan adalah analisis harapan kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya

³⁹ Rizki Khasanah, “Analisis Implementasi Wisata Halal Dalam Prespektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2021.

⁴⁰ Kuart Ismanto, Abdul Ghofur, and Fahra Fakir Fakir, “Developing Halal Tourism from Maqasid Shariah Perspective,” *Hikmatuna* 6, no. 2 (2021): 103–14, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/2889>.

pengunjung mengutamakan akses menuju ke tempat destinasi wisata, pengunjung memerlukan makanan yang halal, dan memiliki tempat ibadah yang memadai.⁴¹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan yakni pada metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Persamaan penelitian yakni menggunakan ACES mode.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Caesar Dealwis, dkk (2022) yang berjudul “*The Perception of Non-Muslim Tourists towards Halal Tourism: A case study in Kuching, Sarawak*”. Tujuan dari penelitian yakni mengetahui persepsi wisatawan non-muslim di Kuching terhadap wisata halal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya wisatawan non-muslim mengunjungi wisata di negara-negara islam membuat mereka memahami tentang peraturan dalam islam, beberapa juga memiliki ketakutan akan adanya serangan teroris ketika berkunjung ke tempat wisata.⁴² Adanya pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan sebelumnya sehingga membuat trauma untuk berkunjung ke tempat wisata. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian yakni mengetahui perspektif dari wisatawan non-muslim. Persamaan yang dilakukan terdapat pada ACES model yang digunakan sebagai framework.

Riset berikutnya yang dilakukan oleh Sri Widyastutia (2019) yang berjudul “*Crafting Green Halal Tourism: Enhancing the Nation's Competitiveness*”. Tujuan penelitian yaitu mengkaji determinasi SDM, infrastruktur pariwisata, jasa pariwisata, dan kebijakan pemerintah di dalam green halal tourism yang memiliki pengaruh terhadap daya saing bangsa. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan *sampling purposive*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur, sumber daya, dan

⁴¹ Asep Mulyana et al., “Halal Tourism as an Accelerator of Increasing The Number of Traveler's,” *Central European Management Journal* 30, no. 3 (2022): h. 1165.

⁴² Caesar Dealwis, Aiza Johari, and Affidah Morni, “The Perception of Non-Muslim Tourists towards Halal Tourism: A Case Study in Kuching, Sarawak,” *Proceedings Borneo Islamic International Conference* 13, no. 2016 (2022): h. 5, www.marketing.co.id.

kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap daya saing bangsa, namun jasa pariwisata belum memiliki pengaruh terhadap daya saing bangsa.⁴³ Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan yakni kuantitatif. Persamaan penelitian yakni menggunakan wawancara sebagai pengambilan data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryadi, dkk (2020) berjudul “*Smart Halal Destination Ecosystem: The Exploration of Halal Tourism Ecosystem Model*”. Tujuan dari penelitian yakni mengetahui fenomena pertumbuhan wisata halal di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Hasil dari penelitian memaparkan bahwa penerapan model SMART Halal Destination memiliki karakteristik seperti efektif, efisien, terintegrasi, sistem teknologi, destination ramah muslim dan daya saing.⁴⁴ Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan yakni menggunakan framework SMART Halal Destination. Persamaan terdapat pada metode yang digunakan yakni kualitatif dan aspek yang dibahas wisata halal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim (2022) yang berjudul “*Tourism Communication Model in Islamic Perspective*”. Tujuan penelitian yakni menerapkan salah satu indikator ACES yakni Communication. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur. Hasil pembahasan yaitu komunikasi pariwisata halal dapat memberikan pedoman bagi pengunjung muslim, stakeholder, pelaku usaha, panduan digital marketing.⁴⁵ perbedaan penelitian yakni pada data penelitian menggunakan literature review dan dokumen. Persamaan terdapat pada ACES model yang digunakan sebagai alat analisisnya.

⁴³ Sri Widyastuti, Sudarmin Parenrengi, and Fatima Tuzzahara, “Crafting Green Halal Tourism: Enhancing the Nation’s Competitiveness,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 8, no. 11 (2019): 210–26, www.ijicc.net.

⁴⁴ Sumaryadi Sumaryadi et al., “Smart Halal Destination Ecosystem: The Exploration of Halal Tourism Ecosystem Model,” *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism* 1, no. 1 (December 21, 2020): h. 43, <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.345>.

⁴⁵ Lukmanul Hakim and Adeni Adeni, “Tourism Communication Model in Islamic Perspective,” *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 3, no. 2 (2022): h. 100, <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.298>.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dimana masalah hal tersebut hadir dan memerlukan penyelesaian. Penelitian lapangan menafsirkan setiap makna yang diekspresikan oleh individu dengan lingkungan sekitar.⁴⁶ Penelitian kualitatif, Crosswell menjelaskan penelitian kualitatif dipilih untuk mengetahui fenomena sosial dan manusia. Bogdan dan Taylor menerangkan prosedur dalam penelitian kualitatif yakni berupa deskriptif, dengan menjelaskan perilaku yang diamati dengan secara lisan maupun tertulis.⁴⁷ Rukajat mendefinisikan metode deskriptif sebagai penelitian yang menganalisis fenomena yang terjadi secara faktual, nyata dan menganalisis mengenai hubungan di antara fenomena yang terjadi.⁴⁸

2. Lokasi Penelitian

Menurut Surwajeni lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek penelitian dilakukan.⁴⁹ Untuk mempermudah dan memperjelas lokasi maka diperlukan penentuan lokasi. Penulis melakukan penelitian di Masjid Agung Jawa Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan salah satu wisata halal yang terbanyak pengunjung di Ibukota Jawa Tengah.

3. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan yakni:

⁴⁶ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, ed. Guepedia/La, Cet. 1 (Bogor: Guepedia, 2021), h. 22.

⁴⁷ H A Luthfi and A Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Insan Cendekia Mandiri, 2022).

⁴⁸ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

⁴⁹ Rifkan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Indramayu: Adab, 2023), h. 8.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang awal dikodifikasikan dan ditulis oleh peneliti.⁵⁰ Data primer merupakan sumber data yang diperoleh pencari data secara langsung. Peneliti meneliti secara langsung dengan tatap muka dengan objek penelitian.⁵¹ Data primer digunakan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah.⁵² Penulis melakukan pengambilan data primer berupa wawancara dan

pengurus yang mengelola wisata dan wawancara dengan wisatawan yang pernah berkunjung serta pedagang yang berjualan di dalam kawasan wisata. Dan melakukan pengambilan dokumen seperti beberapa objek wisata serta peraturan, fasilitas yang disediakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh pencari data secara tidak langsung, dapat diperoleh dari dokumen ataupun lewat orang lain. Dengan menggunakan data sekunder peneliti mendapatkan data dari pihak lain, bisa berupa instansi maupun perorangan.⁵³ Penelitian ini juga membutuhkan data sekunder untuk menunjang penelitian, diantaranya yakni data Badan Pusat Statistika, data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta data pendukung lainnya seperti data kunjungan wisata yang disediakan pengelola wisata.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

⁵⁰ Luthfi and Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 186.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, edisi ke-1 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 137.

⁵² Luthfi and Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 186.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 137.

Wawancara didefinisikan oleh Sugiyono sebagai bertukarnya informasi yang dilakukan oleh dua orang yang berisi tanya jawab tanya jawab sehingga dapat diinterpretasikan.⁵⁴ Wawancara adalah berisi pertanyaan penting yang mampu membaca persepsi pikiran, pendapat, perasaan orang mengenai peristiwa, gejala, atau fakta. Peneliti masuk ke dalam pikiran orang lain untuk memahami maksud dari pikiran orang yang diwawancarai.⁵⁵

Dalam melakukan wawancara, peneliti mengubah orang yang semula objek menjadi subjek. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya perbedaan tingkatan, dimana seolah-olah peneliti lebih tahu. Maka diperlukan perubahan status, orang yang diwawancarai adalah subjek peneliti, sehingga peneliti dan partisipan berkedudukan sama atau setara. Maka mereka disebut dengan partisipan dan bukanlah responden, dikarenakan mereka tidak sekedar menjawab pertanyaan namun juga terlibat dalam penelitian. Ide yang dikeluarkan oleh partisipan sebagai ide yang orisinal.⁵⁶

Penulis dalam merumuskan Implementasi ACES Model pada Pengembangan Wisata Halal di Masjid Agung Jawa Tengah, maka diperlukan wawancara dengan pihak terkait seperti para pengembang wisata halal di MAJT yakni pengelola wisata serta melakukan wawancara dengan wisatawan yang pernah berkunjung ke MAJT dan pedagang di kawasan MAJT.

b. Dokumentasi

Untuk menambah keakuratan, kebenaran data dari informasi yang telah didapat maka diperlukan teknik dokumentasi, hal ini berguna menjadi bahasan keabsahan data. Dalam analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tercatat

⁵⁴ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 80.

⁵⁵ Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, ed. Arita L, Cet. 2 (Jakarta: Grasindo, 2013).

⁵⁶ *Ibid.*, h. 116.

dalam dokumen. Hal ini berfungsi untuk menjadi pelengkap dari data-data yang telah didapatkan.⁵⁷ Data yang penulis kumpulkan berupa dokumen yang berhubungan dengan ACES model, program kerja organisasi, struktur organisasi pengelola, data kunjungan wisata.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengelola data untuk dijadikan informasi yang baru. Ada beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan penulis, salah satunya yakni teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif.⁵⁸ Menurut Miles dan Huberman ada 3 alur dalam analisis deskriptif, yakni: data *reduction*, data *display*, dan terakhir *conclusion drawing*.⁵⁹ Maka tahap pertama penulis melakukan data *reduction* dengan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya penulis melakukan data *display* (penyajian data) dengan memaparkan data-data yang telah direduksi sebelumnya. Berikutnya penulis menarik kesimpulan dan verifikasi, tahap ini adalah tahap terakhir karena penulis harus menyimpulkan dari pemaparan data atau informasi sebelumnya dan data yang sudah dipaparkan dan ditarik kesimpulan dipastikan keaslian data.

G. Sistematika Penulisan

Penulis dalam menyajikan seluruh hasil penelitian menggunakan sistematika penulisan yang disusun menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, memuat pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

⁵⁷ Murdiyanto Eko, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h. 73.

⁵⁸ A K Ulfah et al., *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, Cet.1 (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), h. 1.

⁵⁹ Bambang Sudaryana and H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), h. 233.

BAB II, menjelaskan beberapa bahasan teori yang sesuai dengan penelitian.

BAB III, menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian.

BAB IV, pada bab ini , penulis memaparkan hasil penelitian.

BAB V, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah istilah yang memiliki arti melakukan tindakan pertama untuk merealisasikan sebuah rencana atau sistem.⁶⁰ Dari pengertian itu, dapat dilihat bahwasanya implementasi mengarah kepada mekanisme pada sistem, sehingga implementasi bukan hanya aktivitas melainkan kegiatan terencana yang bermuara pada tujuan.⁶¹ Implementasi memiliki acuan yakni berupa program dengan melihat seberapa baik program tersebut dijalankan.⁶²

Implementasi sering digunakan oleh lembaga ataupun instansi dalam membuat kebijaksanaan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.⁶³ Melakukan proses implementasi merupakan salah satu aktivitas melaksanakan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.⁶⁴ Rencana yang dibuat lebih sering disebut dengan kebijakan, Maka Sabilu menjelaskan bahwasanya implementasi adalah proses yang dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta dengan menggunakan manusia, dana dan kemampuan organisasi menjadi sumber utama dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah disahkan.⁶⁵

⁶⁰ Dictionary Cambridge, "Implementation," *Dictionary.Cambridge.Org*, 2023, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/implementation>.

⁶¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19.

⁶² Joseph A. Durlak, "Why Program Implementation Is Important," *Journal of Prevention & Intervention in the Community* 17, no. 2 (July 6, 1998): 5–18, https://doi.org/10.1300/J005v17n02_02.

⁶³ Joko Pramono, *Impelementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), h. 1.

⁶⁴ Muliadi Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidika Karakter* (Malang: Litnus, 2023), h. 12.

⁶⁵ Yusuf Sabilu et al., *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kota Kendari* (Malang: Litnus, 2022), h. 9.

B. ACES Model

Crescent Rating yang bekerjasama dengan Mastercard setiap tahun menerbitkan laporan hasil riset mengenai pariwisata halal di dunia yang dinamakan dengan GMTI (*Global Muslim Travel Index*). Kegunaan riset ini sebagai bahan acuan negara pengembang wisata halal, biro travel, dan investor untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata halal.

GMTI dalam menilai perkembangan industri pariwisata halal dengan empat faktor utama, yakni *Access, Communication, Environment, dan Service* (ACES):⁶⁶

1. *Access*: meliputi Konektivitas, Visa, Infrastruktur Transportasi
2. *Communication*: meliputi kemahiran komunikasi, Segmentasi Pasar, kesadaran pemangku kepentingan.
3. *Environment*: meliputi keamanan umum, dukungan iklim, jumlah kunjungan wisatawan muslim, keberlanjutan.
4. *Services*: meliputi fasilitas untuk beribadah, fasilitas makanan halal, bandara ramah muslim, akomodasi ramah muslim, pengalaman dan atraksi warisan budaya.

⁶⁶ GMTI, "GMTI 2023" (Centropod Singapore: CrescentRating Pte. Ltd., 2023).

Gambar 2. 1 ACES Model 3.0 Tahun 2023



Sumber: GMTI, 2023⁶⁷

Pada laporan GMTI 2023 memiliki hal yang terbaru. Ada beberapa matrik terbaru yang merupakan hasil inovasi. Diantaranya:⁶⁸

1. *Muslim Traveler Intent Tracker (MTIT)*

Muslim Traveler Intent Tracker (MTIT) adalah metrik dirancang untuk mengukur dan memantau niat perjalanan pelancong Muslim dari waktu ke waktu. Dengan mempertimbangkan berbagai kerangka waktu, dari rencana perjalanan langsung ke mereka direncanakan lebih dari setahun sebelumnya, MTIT menangkap preferensi muslim yang dinamis dan berkembang pasar musafir. MTIT akan dilacak dan diterbitkan bulanan.

⁶⁷ Ibid., h. 27.

⁶⁸ GMTI, "GMTI 2023."

2. *Muslim Traveler Responsible Tourism Framework*

Kerangka Pariwisata Bertanggung Jawab, dari seorang Muslim perspektif, merupakan pendekatan awal untuk berkelanjutan dan perjalanan bertanggung jawab yang sejalan dengan tradisi iman dan jaran. Kerangka ini dirancang untuk membimbing Muslim wisatawan dalam membuat pilihan penuh perhatian yang mempromosikan sosiokultural, sosial ekonomi, dan kelestarian lingkungan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan. Ini bertujuan untuk memberdayakan wisatawan Muslim untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya warisan, mendukung komunitas lokal, dan memastikan kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada industri perjalanan global yang lebih adil dan berkelanjutan.

3. *GMTI Performance Matrix (GPM)*

Matriks Kinerja GMTI (GPM) adalah strategis alat analitis yang dirancang untuk mengevaluasi tujuan kinerja dan potensi dalam perjalanan Muslim. Dengan menggabungkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) dan persentase muslim pengunjung ke pengunjung keseluruhan, GPM memberikan ikhtisar kemampuan destinasi untuk melayani wisatawan Muslim dan keberhasilan mereka dalam menarik pasar yang berkembang ini segmen.

4. *Muslim Women Friendly Destinations*

Menampilkan destinasi yang menyediakan pengalaman yang ramah dan nyaman untuk musafir wanita muslimah. Dalam menentukan keseluruhan pengalaman wisatawan muslimah, faktor-faktor seperti iklim, pembatasan iman, keamanan umum, keberlanjutan, dan indikator relevan lainnya dipertimbangkan di dalamnya kriteria Lingkungan dari model ACES.

C. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan proses memberikan informasi guna memengaruhi dalam bertindak sehingga menambah kemampuan.⁶⁹ Sehingga maksud dari pengembangan ialah kegiatan yang terus menerus dalam memberikan informasi sehingga menambah kecakapan, kecakapan itu berfungsi untuk menghasilkan suatu cara baru. Apabila cara baru tersebut sudah cukup untuk dilanjutkan seterusnya maka kegiatan pengembangan telah berakhir.

2. Pengembangan Wisata

Objek wisata memerlukan beberapa hal dalam mengembangkan wisata yang dimilikinya. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pengembangan wisata. Meliputi; daya tarik, jangkauan akses yang mudah, fasilitas bagi pengunjung, dan organisasi wisata.⁷⁰

- a. Daya tarik atau attraction merupakan segala yang mampu untuk menarik para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Dalam hal ini daya tarik memiliki suatu khas atau unik yang dimiliki oleh objek wisata, sehingga setiap objek wisata memiliki keunggulan atraksi yang berbeda yang tidak dimiliki dari tempat wisata lainnya.⁷¹
- b. Jangkauan akses yang mudah ialah salah satu fasilitas yang memudahkan para wisatawan yang mengarah ke tempat wisata. Maka pengembangan transportasi merupakan salah satu penerapan

⁶⁹ Aras Solong and Asri Yadi, *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 129.

⁷⁰ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, ed. Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 4.

⁷¹ Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2020): 159–75.

fasilitas untuk memudahkan para wisatawan berkunjung ke objek wisata.⁷²

c. Fasilitas bagi pengunjung merupakan fasilitas lainnya yang menjadi pendukung terciptanya wisata. Fasilitas pendukung meliputi penyediaan tempat yang menjual makanan dan minuman, tempat rekreasi, ATM atau hal lainnya yang memudahkan para wisatawan.⁷³

d. Organisasi wisata

Cooper menjelaskan bahwasanya Organisasi wisata (Ancillary) milik pemerintah maupun swasta yang mengurus dalam bidang industri wisata. Organisasi wisata mampu untuk melakukan promosi dan melakukan pembuatan kebijakan untuk kemajuan industri wisata.⁷⁴

Wisata perlu untuk dikembangkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan alam dan lingkungan, mencegah adanya kemiskinan, menghapus pengangguran. Menurut yoeti ada kriteria dalam pengembangan wisata, diantaranya:⁷⁵

a. *Something to see*

Dimaksudkan objek wisata dapat dilihat oleh indera mata, dapat disaksikan oleh wisatawan.

b. *Something to do*

Objek wisata perlu merangsang setiap individu wisatawan agar mereka senang dan rileks. Dengan pengembangan fasilitas

⁷² Andy Mulyana and Ida Ayu Made Er Meytha\ Gayatri, "Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>.

⁷³ Wiwit Nugroho and Rara Sugiarti, "Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A," *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 19, no. 2 (2018): 35–40.

⁷⁴ Ersy Ervina and Vany Octaviany, "Analisis SWOT Komponen Pariwisata Kota Bandung," *YAYASAN AKRAB PEKANBARU* 4, no. 4 (2019): 31–39.

⁷⁵ Sokhikhatul Mawadah, *Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi*, ed. Muhammad Nor Ichwan, Cet. 1 (Semarang: RaSAIL Media Group, 2022), h. 249.

yang mumpuni berupa tempat bermain dan tempat makan dapat memengaruhi loyalitas wisatawan untuk tetap memilih objek wisata.

c. *Something to buy*

Setiap wisatawan yang berkunjung di tempat pariwisata memerlukan oleh-oleh untuk menjadi tanda pernah berkunjung ke objek wisata, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk membuat pusat oleh-oleh agar ada materil yang dapat dibawa oleh wisatawan.

d. *Something to learn*

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada keindahan objek wisatanya, namun perlu dibekali dengan edukasi. Sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan keuntungan kesenangan semata, namun juga mendapatkan pengetahuan tambahan.

D. Wisata Halal

1. Konsep Wisata Halal

Istilah wisata bukanlah hal baru, menurut Undang-Undang 10 Tahun 2009, wisata didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mengunjungi tempat dengan maksud rekreasi.⁷⁶ Wisata memiliki arti melakukan bepergian secara bersama-sama.⁷⁷ Beberapa orang melakukan kegiatan wisata untuk berlibur setelah menjalankan rutinitas akademik maupun pekerjaan.⁷⁸

Istilah wisata halal sudah dibahas pada tahun 2000 di pertemuan OIC. Di dalam pertemuan tersebut membahas mengenai usulan kegiatan kepada negara-negara islam untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan pembangunan negara.⁷⁹ Beberapa negara

⁷⁶ Pemerintah Pusat, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan” (2009), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

⁷⁷ KBBI, “KBBI,” <https://kbbi.web.id/>, n.d.

⁷⁸ K Koranti, S Sriyanto, and S Lestiyono, “Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 22, no. 3 (2017): 242–45.

⁷⁹ Lina Munirah Kamarudin and Hairul Nizam Ismail, “Muslim Tourists ’ Typology in Malaysia : Perspective and Challenges MUSLIM TOURIST S ’ TYPOLOGY IN MALAYSIA : PERSPECTIVES AND CHALLENGES Lina Munirah Binti Kamarudin and Hairul Nizam Ismail,” in *Proceedings of the Tourism and Hospitality International Conference (THIC 2012)*, 2012.

menggunakan istilah yang berbeda dalam menyebut wisata halal, seperti *halal torism*, *Islamic tourism*, *halal travel* ataupun *as moslem friendly destination*.⁸⁰ seperti halnya di negara Turki yang menggunakan istilah *halal holiday* dalam mempromosikan wisata halal yang dimilikinya. Malaysia juga demikian, menggunakan istilah *Islamic Tourism Centre* yang merujuk pada badan penasehat untuk kegiatan pariwisata di dalam kementerian. Sedangkan negara Indonesia cenderung menggunakan *sharia tourism* dalam mengenalkan pariwisatanya.⁸¹

Kegiatan pariwisata telah termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pariwisata merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengambil pembelajaran. Sebagaimana pada Qs. Al-An'am ayat 11. Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Setiap keperluan yang dilakukan di muka bumi perlu diiringi dengan mengambil I'tibar atau pelajaran dari peninggalan peradaban bangsa-bangsa terdahulu. Ketika manusia memperhatikan dengan mengetahui bahwasanya alam semesta ini berlaku sunatullah. Pada bagian selanjutnya, Allah juga menegaskan untuk memperhatikan ciptaannya dan menggambarkan ciptaan setelah kematian. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut:20, yakni:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Katakanlah, Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir

⁸⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

⁸¹ Eka Dewi Satriana and Hayuun Durrotul Faridah, "Halal Tourism: Development, Chance and Challenge," *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): h. 34.

(setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Allah menciptakan alam dengan kekhasannya yang berbeda-beda untuk dijadikan pengingat untuk diri kita. Diwujudkan Allah yang berfirman pada penggalan ayat yang artinya “berjalanlah di muka bumi”. Di dalam ajaran islam telah mengajarkan bagaimana pariwisata yang diperbolehkan di muka bumi dengan tujuan tertentu, diantaranya yakni:⁸²

- a. Bertujuan ibadah haji atau umrah.
- b. Menambah knowledge tentang agama.
- c. Berguna sebagai syiar agama islam.
- d. Berwisata ke tempat peninggalan sebagai pembelajaran.
- e. Berwisata menikmati alam guna meningkatkan iman kepada Allah.

Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ayat di atas mengajarkan manusia akan pentingnya melakukan perjalanan atau traveling ke penjuru dunia yang bertujuan untuk ibadah muamalah. Dengan melakukan perjalanan maka manusia dapat bersyukur atas nikmat Allah SWT. Yang telah diberikan. Bagaimana perintah Allah SWT kepada manusia untuk melihat sejarah orang-orang terdahulu yang telah dibinasakan oleh-Nya. Surat Al-mulk ayat 15 yang erat kaitanya dengan wisata, hal ini dinyatakan di dalamnya

⁸² Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ’ an),” *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2014): h. 141.

“maka jelajahilah” yang memiliki arti kata perintah, sebagaimana kaidah ushul “dasar pada suatu perintah adalah wajib”. Hal ini akan tetap berlaku wajib sebelum ada dalil yang menunjukkan bahwasanya perintah tersebut bukanlah wajib.⁸³

Untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an diperlukan hadits dari Nabi Muhammad SAW. hadist Riwayat Bukhari (No.239) Ibrahim Abu Isma’il As-Saksaki, Rasulullah SAW bersabda.

حَدَّثَنَا مَطَرُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ أَبُو إِسْمَاعِيلَ السَّكْسَكِيُّ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ، وَاصْطَحَبَ، هُوَ
وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي كَبْشَةَ فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَزِيدُ يَصُومُ فِي السَّفَرِ فَقَالَ لَهُ أَبُو
بُرْدَةَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى مِرَارًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا
صَحِيحًا

“Aku mendengar Abu Burda yang menemani Yazid bin Abi Kabsha dalam perjalanan. Yazid biasa mengamati puasa dalam perjalanan. Kata Abu Burda, ‘Aku mendengar Abu Musa beberapa kali mengatakan bahwa Rasul Allah berkata, Ketika seorang budak jatuh sakit atau berpergian, maka dia akan mendapatkan pahala yang sama dengan saat dia berbuat di rumah Ketika dia dalam Kesehatan.”

Dalam Riwayat ini menegaskan bahwasanya pariwisata merupakan kegiatan yang baik menurut Islam. Rasulullah dalam sejarah telah memberikan rukhsah bagi para penziarah dalam melakukan ibadah seperti puasa. Rukhsah diberikan kepada umat islam yang mendapatkan kesusahan dalam melakukan ibadah.⁸⁴

2. Perbedaan Pariwisata Konvensional dan Pariwisata Halal

Pariwisata halal memiliki perbedaan dengan pariwisata konvensional. Pariwisata halal memisahkan antara aspek dunia dan aspek akhirat. berbeda dengan pariwisata konvensional yang terfokus pada aspek duniawi, pariwisata konvensional bersumber dari pemikiran

⁸³ Maisyarah Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, ed. Munawar Rizki Jailani, Pertama (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), h. 21.

⁸⁴ Menur Kusumaningtyas and Ari Prasetyo, *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*, Cet. 1 (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022), h. 10.

manusia.⁸⁵ Dalam memahami bagaimana perbedaan antara pariwisata konvensional dan pariwisata halal dapat dilihat pada tabel di bawah.

⁸⁵ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*, Cet. 1 (Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 38.

Tabel 2. 1 Perbedaan Pariwisata Konvensional dan Pariwisata Halal⁸⁶

No	Item Perbandingan	Pariwisata Konvensional	Pariwisata Halal
1	Objek	Alam, budaya, Warisan, Kuliner	Semua objek
2	Sasaran	Untuk menghibur	Untuk meningkatkan spiritualitas dengan menghibur
3	Target	Demi kepuasan dan kesenangan dimensi keinginan, sekedar untuk hiburan	Untuk memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Pemandu	Memahami dan menguasai informasi sehingga dapat menarik wisatawan ke objek wisata	Untuk membuat wisatawan tertarik dengan objek tersebut dan membangkitkan semangat religiusitas wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran

⁸⁶ Muhammad Nur Alam Muhajir and Fahadil Amin Al Hasan, "THE DEVELOPMENT OF HALAL TOURISM DESTINATIONS IN INDONESIA: POTENTIALS, OPPORTUNITIES AND CHALLENGES," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 2 (December 23, 2021), <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2652>.

			syariah berupa kebahagiaan dan pemenuhan batin dalam kehidupan masyarakat.
5	Sarana Ibadah	Hanya sebagai pelengkap	Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari obyek wisata. Ritual menjadi bagian dari paket hiburan
6	Kuliner	Semua jenis makanan	Hanya makanan yang sudah halal
7	Hubungan antara penduduk dengan objek wisata	Sebagai pelengkap dan tujuan keuntungan material	Terintegrasi, interaksi berdasarkan prinsip syariah
8	Agenda pariwisata	Setiap waktu	Memperhatikan waktu

GMTI (Global Muslim Travel Index) memiliki kriteria dalam memahami wisata halal, diantaranya:⁸⁷

- a. Objek wisata yang ramah keluarga.

⁸⁷ Nur Aini Fitriya Ardiani Aniqoh and Umi Hanik, "The Potential of Halal Tourism Industry in Uzbekistan," *Journal of Digital Marketing and Halal Industry* 3, no. 2 (October 31, 2021): h. 113, <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.8634>.

- b. Tujuan wisata harus sesuai dengan keluarga dan ramah anak-anak.
 - c. Keamanan publik bagi wisatawan muslim.
 - d. Jumlah kedatangan wisatawan muslim.
 - e. Layanan dan fasilitas yang ramah muslim
 - f. Makanan halal yang terjamin.
 - g. Akses ibadah yang mudah.
 - h. Bandara yang ramah muslim.
 - i. Akomodasi yang memadai.
 - j. Kesadaran terhadap produk halal dan pemasaran wisata.
 - k. Kemudahan dalam berkomunikasi
 - l. Sosialisasi dan kesadaran atas kebutuhan wisatawan muslim.
 - m. Konektivitas transportasi udara.
 - n. Akses kemudahan visa.
3. Prinsip Pariwisata Halal

Dari perbedaan yang ada, ada beberapa prinsip pariwisata halal yang harus dipegang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pariwisata halal atau syariah, sebagai berikut:⁸⁸

- a. Terbebas dari kemaksiatan, kemusyrikan, kemafsadatan, kemungkar, dan tabdzir/ israf.
- b. Menghasilkan kemanfaatan dan kemaslahatan baik secara material maupun spiritual.
- c. Dalam mewujudkan wisata halal maka perlu unsur dan prinsip dalam syariat islam dijalankan. Hal tersebut berguna untuk menghasilkan lingkungan wisata halal yang nyaman, aman bagi wisatawan.

⁸⁸ Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, h. 12.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil

1. Letak Geografis

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki tempat di Semarang Timur atau tepatnya di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Untuk kontak yang dapat dihubungi (024) 6725412. Dibangun di atas tanah 10 hektar, dengan luas bangunan 7.669 M².⁸⁹

2. Sejarah

MAJT muncul dikarenakan adanya masjid Agung Kauman, Semarang. Ini disebabkan oleh tanah Banda Masjid di Jalan Alun-alun Barat Kauman yang memiliki luas 119,1270 Hektare yang dalam pengelolaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), yang merupakan organisasi di bawah Bidang Urusan Agama Islam (Urais) DEPAG.⁹⁰

Karena tanah Banda Masjid tidak dapat dikelola maksimal dan tidak produktif dibawah BKM, akhirnya tanah seluas 119,1270 Hektar di tukar guling (aset swap) dengan tanah di Kabupaten Demak mencapai 250 hektar lewat PT. Sambirejo. Lalu berpindah kepemilikan dengan PT. Tens Indo Tjipto Siswojo, akhirnya proses aset swap mengalami kendala, tanah yang semula aset swap di kabupaten Demak sudah hilang dikarenakan terkena air laut, kuburan, sungai dan lain-lain. Tanah Banda yang dimiliki oleh Masjid Kauman Semarang lenyap dikarenakan tidak amanahnya para pengelola.

BKM menuntut lewat jalur hukum untuk pengembalian tanah tersebut, namun hal tersebut kalah hingga kasasi di Mahkamah Agung. Dibentuklah Tim Terpadu yang diinisiasi oleh Badan Koordinasi

⁸⁹ Raden Sulistiyanto, "Wisata Sejarah Murah Meriah Di Semarang," *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 17, no. 1 (2021): 1–16.

⁹⁰ Fatah Sukur, "MASJID SEMARANG DALAM PERTARUNGAN RUANG SOSIAL-BUDAYA," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 1 (January 1, 1970): 40–49, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.434>.

Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah/ Kongdam IV Diponegoro. Dibawah Mayjen TNI Mardiyanto (Pangdam IV yang akhirnya menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah). Awalnya Tim ini dibawah pimpinan Kolonel Art Slamet Prayitno (Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah waktu itu).

Ribuan umat islam melakukan gerakan untuk mendesak Tjipto Siswojo agar menyerahkan tanah-tanah Kembali semula pada kepemilikan Masjid Agung Kauman. Tepat di hari Jumat Legi 17 Desember 1999, tepat setelah menjalankan ibadah shalat Jumat di Masjid Agung Kauman, jama'ah melakukan gerakan perjalanan Panjang menuju rumah Tjipto Siswojo, yang lokasinya di jalan Branjangan 22-23, Kawasan Kota Lama Semarang.

Kemudian sertifikat didapat dialihkan pada 17 Desember 1999, langsung dari Tjipto menyerahkan sertifikat itu kepada masjid tanpa adanya tekanan, tapi karena masyarakat sudah dapat meyakinkan Tjipto untuk menyerahkan sertifikat itu. Kemudian dibentuklah Tim Terpadu dengan Kolonel Bambang Soediarso sebagai ketua dan Slamet Prayitno sebagai Sekretaris.

Beberapa tokoh yang mengupayakan adanya pengembalian tanah banda masjid diantaranya; KH MA Sahal Mahfudz (Ketua MUI Jawa Tengah tahun 2000 hingga 2014), Drs. H Ali Mufiz MPA (Ketua MUI Jateng waktu itu), Dr. H. Noor Achmad, MA. (Sekretaris Umum MUI waktu itu dan akhirnya menjadi Ketua Baznas RI), Drs. HM Chabib Thoha, MA.⁹¹

B. Visi Misi

Visi dari Masjid Agung Jawa Tengah adalah “Terwujudnya Masjid Agung Jawa Tengah yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan

⁹¹ Ibid.

ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT”. Dengan didukung beberapa misi diantaranya:⁹²

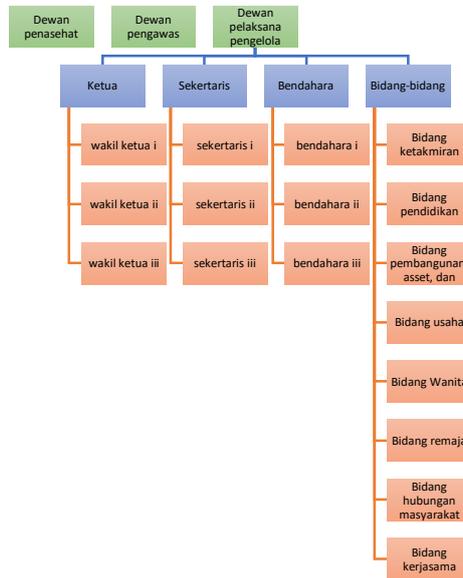
1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
4. Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
6. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
7. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
8. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlakul karimah, kesalehan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
9. Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara MASJID AGUNG JAWA TENGAH dengan Masjid Besar Kauman Semarang, Masjid Raya Baiturrahman dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

⁹² MAJT, “Visi Dan Misi – MAJT | Masjid Agung Jawa Tengah,” accessed January 24, 2023, <https://majt.or.id/visi-dan-misi/>.

C. Susunan Kepengurusan

Berikut penulis paparkan susunan kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah Periode 2019-2023:⁹³

Gambar 3. 1 Susunan Kepengurusan MAJT



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

⁹³ Gubernur Jawa Tengah, “Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Tengah Nomor 450/107 Tahun 2019 Tentang Struktur Kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah,” Pub. L. No. 430/107 Tahun 2019 (2019).

BAB IV PEMBAHASAN

A. Usaha-Usaha Pengembangan Wisata Halal

Pengembangan wisata dimaksudkan untuk melaksanakan keberlanjutan wisata. Ada beberapa hal yang diperlukan untuk mewujudkan pengembangan wisata halal. Peneliti menggunakan 4 indikator dari Yoeti yakni *Something to See*, *Something to Do*, *Something to Buy*, *Something to Learn*. Berikut hasil dari penerapan keempat indikator tersebut.

1. *Something to See*

Something to see merupakan bagian dari pengelola untuk mewujudkan objek wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan.⁹⁴ Sehingga kedepannya wisata tersebut tidak hanya menyajikan objek saja, namun bagaimana objek tersebut menarik untuk dinikmati oleh wisatawan. Salah satu untuk menarik wisatawan yakni adanya identitas wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan. Informan 1 menjawab:

“Identitas wisata dapat mudah ditemukan..”

MAJT telah memberikan beberapa objek yang dapat dikenal sebagai icon. Bahkan MAJT termasuk ke dalam ikon Kota Semarang. Salah satu bentuk yang unik yang diperlihatkan yakni adanya Menara Al-Husna. Menara yang dimiliki dapat terlihat di beberapa jarak dari luar kawasan wisata. Ini disebabkan karena ketinggian Menara MAJT yang mencapai 99 Meter. Tidak hanya keunikan dari Menara yang diberikan kepada pengunjung, namun juga terdapat keunikan dari MAJT dari segi arsitektur yang memadukan antara seni arsitek modern dan klasik yang dipadukan. MAJT sendiri telah mampu untuk memunculkan atraksi yang dimilikinya, seperti payung besar, Menara

⁹⁴ Selfi Budi Helpiastuti, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember),” *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (2018): 13–23, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>.

Al-Husna, serta convention hall dan didukung dengan atraksi lainnya seperti beduk raksasa, perpustakaan, mushaf akbar.⁹⁵

Sisi lain yang perlu diperhatikan adanya petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan menemukan MAJT. Mengenai hal ini, informan 1 menjelaskan:

“Dari luar MAJT ada untuk plang yang mengarah..”

Wisata halal di MAJT telah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Beberapa tempat di ruas jalan yang menuju ke kawasan wisata MAJT telah tersedianya petunjuk arah. Dampak positif adanya petunjuk arah yakni memudahkan wisatawan yang hendak menuju ke lokasi wisata.⁹⁶ Tidak hanya petunjuk arah menuju ke tempat lokasi. Petunjuk arah di dalam kawasan wisata juga diperlukan. Kawasan MAJT yang termasuk luas menjadikannya perlu untuk memberikan fasilitas petunjuk arah menuju ke beberapa tempat. Sudah ada petunjuk arah yang disediakan mulai pintu masuk hingga menuju ke beberapa objek wisata. Bahkan tidak hanya sekedar petunjuk arah, disediakan peta kawasan MAJT yang berada di sisi sebelah Selatan dari MAJT atau berada di depan pintu masuk Menara Al-Husna.

2. *Something to Do*

Something to Do memiliki arti usaha destinasi wisata untuk memberikan dampak terhadap wisatawan agar melakukan kegiatan yang positif terhadap ketenangan dan kenyamanan sehingga akan memengaruhi perilaku wisatawan untuk berlama-lama di dalam obyek

⁹⁵ Shindy Taftia Ramadhani and Hadi Wahyono, “PARIWISATA KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH Oleh:,” *Jurnal Teknik PWK* 2, no. 3 (2013): 491–99.

⁹⁶ Dewa Gede Purwita and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, “Perancangan Ulang Simbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest,” *Jurnal Lentera Widya* 1, no. 1 (2019): 15–20, <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>.

wisata.⁹⁷ Maka hal utama dalam mengetahui apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan di dalam kawasan MAJT. Informan 1 menjawab:

“Kami tidak tersedia tempat bermain, namun jika ada anak-anak masih terbilang aman...”

Informan kedua senada dengan pernyataan di atas.

“Kurang tahu sih, kalau bermain contohnya adanya anak kecil main lalari hehe...”

Pengelola menjelaskan bahwasanya tidak tersedianya tempat bermain yang spesifik untuk anak-anak maupun dewasa. MAJT hanya menyediakan wisata berupa edukasi dan religi. Namun tidak adanya pelarangan bagi wisatawan yang masih anak-anak untuk bermain secara mandiri di kawasan wisata. Dari keterbukaan untuk membolehkan anak-anak bermain, hal itu didukung dengan tingkat keamanan untuk tiap wisatawan yang berkeluarga membawa anak-anak mereka bermain.

Selain faktor tempat bermain yang ada di dalam, hal lain yang memengaruhi wisatawan masih berlama-lama menghabiskan waktu di dalam kawasan yakni tersedianya makanan. Karena konsep wisata halal, maka seharusnya makanan yang diperjualbelikan harus halal. Informan 1 menjelaskan:

“Wajib halal, paling tidak dideklarasikan oleh penjual, namun belum ada kewajiban sertifikasi halal.”

Pengelola belum mewujudkan adanya keamanan makanan halal bagi wisatawan yang berkunjung di MAJT. Sertifikasi halal tidak menjadi syarat utama untuk para UMKM di kawasan memperjualbelikan produk mereka. Sehingga hal ini tidak menjadikan kepekaan bagi UMKM. Dampak dari tidak adanya sertifikasi halal merupakan menurunnya kepercayaan konsumen yakni wisatawan untuk

⁹⁷ Nandia Pelita Kusumadewi, “Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota,” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 18, no. 1 (2022): 33–40, <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i1.201>.

berkunjung ke tempat wisata. Namun hal ini diantisipasi oleh pengelola dengan memberikan pernyataan mandiri bahwasanya yang diperjualbelikan merupakan produk halal.

3. *Something to Buy*

Something to Buy merupakan cara untuk menciptakan kenangan kepada wisatawan mengenai objek wisata.⁹⁸ Kenangan yang dimaksud merupakan barang atau produk yang memiliki keunikan atau nilai untuk dijual. Wisatawan akan melakukan pembelian souvenir untuk menjadi oleh-oleh, biasanya berhubungan dengan icon dari objek wisata. Mengenai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke MAJT. Berikut penjelasan informan 1:

“Ada blok tersendiri oleh-oleh...yang dijual oleh UMKM...”

Wisatawan yang hendak berpulang dari wisata Masjid Agung Jawa Tengah telah tersedianya oleh-oleh. Adapun oleh-oleh berupa souvenir disediakan oleh UMKM yang berjualan di kawasan MAJT. Tersedianya tepat khusus yang mempermudah wisatawan untuk membeli oleh-oleh yang bisa dibawa pulang. Cinderamata yang disediakan akan menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang telah berkunjung ke MAJT.⁹⁹

Oleh-oleh lainnya yang dapat diperoleh oleh wisatawan yakni adanya bukti foto yang memperlihatkan wisatawan dengan objek wisata. Beberapa objek wisata memiliki fotografer lepasan yang menjual jasa untuk melakukan pengambilan gambar yang terbaik. Mengenai jasa fotografer di kawasan MAJT telah tersedia, mereka yang membutuhkan jasa untuk melakukan pengambilan gambar dapat

⁹⁸ Helpiastuti, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).”

⁹⁹ Dwi Asmi, Yanti Yulianti, and Agung Abadi Kiswandono, “Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur,” *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (March 19, 2019): 43, <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>.

menemui dengan fotografer lepasan yang tersedia di kawasan wisata. Mengabadikan moment terbaik merupakan hal terpenting bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata.¹⁰⁰

4. *Something to Learn*

Something to learn merupakan bentuk dari objek wisata dapat memberikan nilai pembelajaran atau edukasi selain dari hiburan. Maka perlu mengetahui kesiapan MAJT dalam membentuk wisata yang mampu memberikan nilai edukasi. Hal ini dipaparkan oleh informan 1:

“Kita museum dan perpustakaan..dan juga sebagai pusat pengamatan rukyatul hilal...”

Pengelola menjelaskan adanya beberapa objek wisata yang dapat menjadi tempat hiburan sekaligus tempat untuk sarana edukasi. Diantaranya terdapat museum. Mesuem ini berada di Menara Al-Husia yang berisikan beberapa Sejarah islam Nusantara. Museum terbagi menjadi 2 lantai masing-masing memiliki tema yang berbeda-beda. Untuk edukasi yang lain berupa perpustakaan yang disediakan oleh pengelola. Perpustakaan ini dapat diakses kapanpun selama jam kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kedua.

“Ada nilai pengetahuannya, di depan kan ada kapan Masjid Agung berdiri, dari museum juga ada...”

Sarana edukasi selain lewat visualisasi objek yang telah disediakan, peran tour guide dalam wisata juga berguna untuk menambah wawasan pengunjung.¹⁰¹ Selain menjadi pemberi informasi pada objek wisata, pemandu juga sebagai pemberian nilai edukasi

¹⁰⁰ Imam Nur Hakim, “Pergeseran Budaya Siber & Visual Di Sektor Pariwisata Indonesia,” in *Seminar Nasional Seni Dan Desain: “Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0,”* vol. 1 (Surabaya: FBS Unesa, 2018), 275–82, <https://proceedings.sendesunesa.net/id/publications/266146/pergeseran-budaya-siber-visual-di-sektor-pariwisata-indonesia-respon-kementerian#cite>.

¹⁰¹ Debi Rusmiati, Elly Malihah, and Rini Andari, “Peran Pemandu Wisata Dalam Pariwisata,” *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)* 2, no. 1 (2022): 180–97.

kepada wisatawan. Dengan adanya pemandu wisata, akan memperkaya pengetahuan wisatawan mengenai objek wisata. Pemandu wisata telah tersedia namun hal itu terbatas ketika adanya pemesanan jasa pemandu. Hal ini dirasa akan mengurangi ketidaktahuan pengunjung mengenai hal yang dapat menjadi nilai pendidikan bagi mereka. Maka diperlukan pemandu wisata yang menjadi bagian dari fasilitas dari pengelola. Tujuan akhir dari adanya fasilitas tersebut akan memberikan nilai tambah mengenai pemaparan atraksi budaya yang diberikan di Masjid Agung Jawa Tengah.

B. Nilai Pengembangan Wisata Halal Perspektif ACES Model

Kajian mengenai wisata halal di MAJT merupakan hal baru dan perlu dikembangkan. ACES model merupakan salah satu framework yang dikeluarkan oleh GMTI. ACES model berguna untuk mengidentifikasi pengembangan wisata halal dengan standar GMTI. Penerapan ACES model berguna untuk dikembangkan ke objek wisata halal di Indonesia seperti di MAJT. Keunggulan dari ACES Model jika diterapkan di MAJT yakni melihat kesiapan dari 4 aspek, sehingga destinasi wisata halal dapat dikatakan unggul. Penelitian yang dilakukan di MAJT menghadirkan penerapan dari empat aspek ACES Model. Berikut ini penjabaran dari hasil ke empat aspek tersebut:

1. Access

Access merupakan salah satu indikator yang pertama dalam menentukan aspek wisata halal. *Access* dapat didefinisikan sebagai aksesibilitas suatu objek wisata terhadap kenyamanan wisatawan muslim. Tujuan adanya penerapan *access* untuk memperkembangkan destinasi wisata halal agar dapat mengikat para wisatawan berkunjung dan menjadikan standar untuk wisata halal.¹⁰²

Peneliti dalam melakukan kegiatan pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan beberapa pihak. Diantara pihak

¹⁰² Pratiwi, Dida, and Sjaifirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung."

yang peneliti lakukan pengambilan data yakni dari pengelola, pengunjung dan pedagang di MAJT. Peneliti membedakan beberapa pihak tersebut dengan menyebut informan. Informan pertama bernama Beny Arief Hidayat yang merupakan bagian dari kepala bagian Humas MAJT. Informan kedua yakni pengunjung wisata yang bernama Hani. Informan ketiga penulis samarkan namanya untuk kerahasiaan identitas dengan menyebut informan ketiga

Tempat wisata seharusnya terbuka bagi setiap orang. Tidak adanya perbedaan antara pihak berdasarkan gender, ras, maupun agama. Di dalam wisata halal juga tidak terdapat perbedaan terhadap wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata halal.¹⁰³ Dalam kaitanya dengan penerapan keterbukaan dengan wisatawan yang berkunjung ke MAJT, informan 1 menjawab:

“Secara prinsip boleh dimasukin siapapun yang penting menutup aurat dan sesuai aturan yang diterapkan...”

Keterbukaan dengan semua wisatawan yang berkunjung ke MAJT telah dilaksanakan, tidak adanya pembatasan terhadap siapa yang dilarang untuk memasuki ke dalam kawasan MAJT. Namun disisi lain, informan 1 juga menghimbau bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata halal di MAJT agar menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola. Salah satu hal penting dari peraturan yang diterapkan yakni mengenai tata busana yang harus menutup aurat. Menutup aurat merupakan hal dasar yang perlu diterapkan di dalam mengembangkan wisata halal. menutup aurat bukan hanya sebatas menutup kulit saja, namun juga menutup dari lekuk tubuh, dan tidak

¹⁰³ Tezza Soraya Rachman, Rahayu Sulistyorini, and Citra Persada, “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Dan Preferensi Wisatawan Di Kabupaten Lampung Selatan,” *REKAYASA: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung* 25, no. 1 (2021): 10–14, <https://doi.org/10.23960/rekrjits.v25i1.10>.

transparan dalam pakaian yang dikenakan oleh wisatawan.¹⁰⁴ Pengecekan terdapat pada penjagaan utama di gerbang utama untuk memeriksa siapa saja yang diperkenankan masuk ke dalam MAJT. Berikut gambar 4.1 peraturan yang diterapkan oleh pengelola.

Gambar 4. 1 Peraturan bagi Wisatawan di MAJT



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Namun hal itu belum nyata untuk diterapkan, karena pengelola masih belum ada penegakan mengenai wisatawan yang tidak sesuai menutup aurat. pengelola belum menyiapkan peraturan jika pengunjung yang berwisata tidak menutup aurat sesuai peraturan yang ada. Hal ini akan tetap menjadi celah terjadinya wisatawan yang masuk tanpa memperhatikan sisi pakaian yang dikenakan. Setelah pengekan yang kuat, perlu dibangun fasilitas pakaian yang menutup aurat bagi pengunjung wisata.

¹⁰⁴ Oktoviana Banda Saputri, "Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 23–38, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5127/4010>.

Keterbukaan akses wisata halal dapat dikunjungi bagi non-muslim.¹⁰⁵ Hal ini dikarenakan wisata halal tidak melarang bagi non-muslim untuk mengunjungi wisata halal. Wisata halal lebih mengenal mengenai manfaat yang diberikan kepada wisatawan.¹⁰⁶ Peneliti menanyakan respon dari pengelola mengenai keterbukaan akses dari wisawatan non-muslim yang berkunjung ke MAJT. Informan 1 menjawab:

“Diperbolehkan untuk kunjungan bagi non-muslim. khusus untuk yang bagian peribadatan yang merupakan area suci hanya untuk kegiatan umat muslim, untuk area public diperkenankan semua orang...”

MAJT merupakan destinasi wisata yang memadukan konsep masjid yang memiliki beberapa objek wisata edukasi. Salah satu yang dimiliki yakni beberapa penempatan ruang yang dibatasi. Khusus untuk tempat peribadatan, termasuk area yang lebih dikhususkan untuk orang muslim. Walaupun dikhususkan bukan berarti non-muslim tidak dapat masuk ke dalam ruangan utama peribadatan. beberapa waktu, bagi wisatawan nonmuslim ketika keadaan dalam kondisi sholat wajib memang tidak diperkenankan untuk kunjungan wisata ke dalam area peribadatan. Di samping itu pula, di dalam ruang peribadatan lebih diperketat dalam urusan peraturan. Seperti halnya, mengenai kesucian tempat. Maka pengunjung diharapkan sudah dipastikan suci dari najis ketika memasuki area peribadatan. Bahkan wanita yang haid diharap untuk tidak memasuki area peribadatan di MAJT. Tempat selain peribadatan lebih bersifat public akses. Berikut peraturan di ruang utama.

¹⁰⁵ Sri Maryati, “Persepsi Terhadap Wisata Halal Di Kota Padang,” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.250>.

¹⁰⁶ Andi Zulfikar Darussalam et al., “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau’, Sipakainge’, Sipakalebbi’,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 96, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1831>.

Gambar 4. 2 Peraturan di Ruang Utama MAJT



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Selain keterbukaan dengan wisatawan non-muslim, MAJT juga membuka akses bagi wisatawan asing. Wisatawan mancanegara memiliki dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Kunjungan wisatawan mancanegara memiliki hubungan positif terhadap pendapatan daerah.¹⁰⁷ Ketika wisatawan mancanegara melakukan kunjungan di suatu daerah atau wilayah maka dapat meningkatkan pengeluaran disisi konsumsi para wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan suatu daerah tersebut.¹⁰⁸ Maka perlunya mengetahui keterbukaan terhadap wisatawan mancanegara di MAJT. Berikut jawaban informan 1:

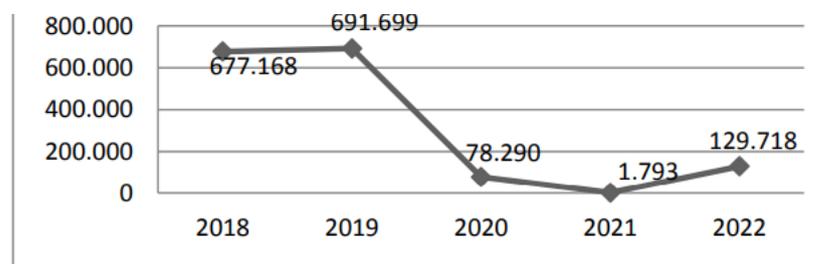
“Sering adanya kunjungan dari wisatawan asing, bahkan menjadi rujukan dari asosiasi....”

¹⁰⁷ I Gde Ary Dharma Yoga and I Wayan Wenagama, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 2 (2012): 129–38.

¹⁰⁸ Ibid.

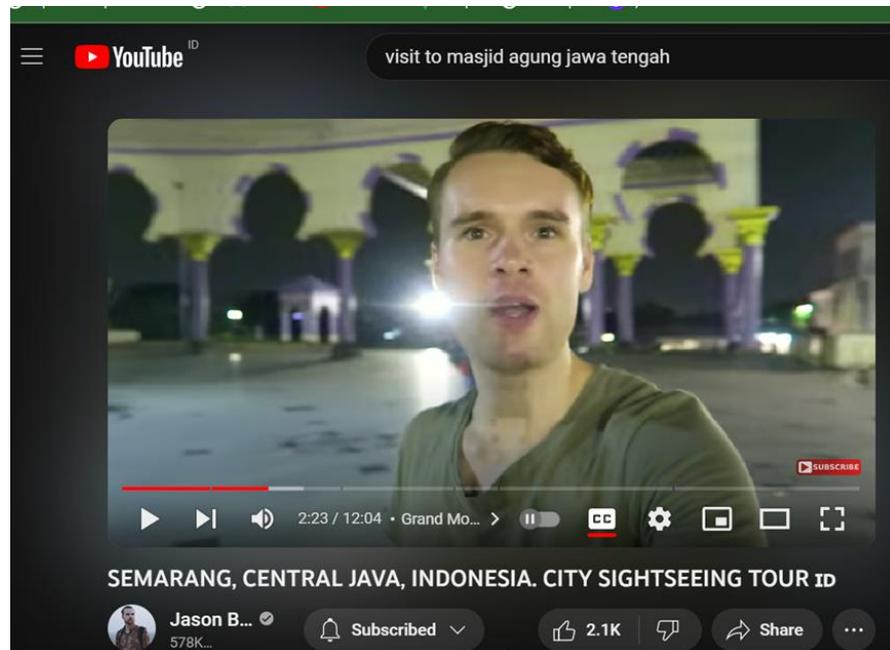
MAJT memperbolehkan adanya wisatawan mancanegara yang memasuki wilayah kawasan destinasi. Pengelola memandang adanya wisatawan mancanegara menjadi hal yang positif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya event internasional yang diselenggarakan di MAJT. Dalam kaitanya akses wisatawan mancanegara sudah tidak menjadi problem bagi pengelola. Kesiapan terhadap menyambut wisatawan asing sudah teratasi karena sudah terbiasa dengan kehadiran wisatawan mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan asing yang mengunjungi MAJT sesuai tabel 4.3 ditambah dengan salah satu konten kreator Youtube berkebangsaan Inggris. Salah satu kontennya yang berjudul “SEMARANG, CENTRAL JAVA, INDONESIA. CITY SIGHTSEEING TOUR ID”. Konten tersebut tayang di Channel Youtube yang bernama “Jason Billam Travel” pada 22 Juni 2018. Konten tersebut menyajikan kunjungan pariwisata ke Kota Semarang. Salah satu kunjungannya yang dilakukan yakni menuju destinasi wisata halal MAJT. Sebagaimana pada gambar 4.4 yang merupakan akun Youtube Jason Billam Travel.

Gambar 4. 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara di MAJT



Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, 2022

Gambar 4. 4 Kanal Akun Jason Billam Travel



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Visa merupakan dokumen yang digunakan untuk keperluan izin masuk di dalam negara tujuan.¹⁰⁹ Adanya pembelakuan visa bagi negara memiliki dampak positif terhadap sisi keamanan suatu Negara. Namun dalam beberapa negara memiliki kebijakan untuk meniadakan kewajiban visa. Maka penulis mempertanyakan kewajiban visa dalam mengunjungi wisata MAJT. Informan 1 menjawab:

“Tidak ada perbedaan untuk masuk di MAJT baik wisatawan mancanegara dan lokal, hal ini termasuk di dalamnya administrasinya...”

MAJT tidak memperlakukan adanya filter keamanan berupa visa. Hal ini ditunjukkan tidak adanya pengecekan secara ketat yang dilakukan pihak pengelola. Dalam kaitannya dengan pengecekan,

¹⁰⁹ Gilang Cahyadi, “Ini Perbedaan Visa Dan Paspor Yang Wajib Anda Ketahui - Kantor Imigrasi Yogyakarta,” imigrasi jogja, 2023, <https://jogja.imigrasi.go.id/ini-perbedaan-visa-dan-paspor-yang-wajib-anda-ketahui/>.

pengelola hanya fokus pada sisi penampilan pengunjung yang menutup aurat. Dalam hal ini MAJT melihat pada sisi kenyamanan dan mencoba untuk menarik wisatawan. Pembebasan visa dapat meningkatkan pertumbuhan jumlah wisatawan sehingga merangsang pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.¹¹⁰ Pemerintah juga telah mulai melakukan pembebasan visa dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang keimigrasian serta didukung dengan Peraturan Presiden Nomor 21 tahun 2016 mengenai bebas visa kunjungan.¹¹¹ Dalam upaya meningkatkan pariwisata, maka pada tanggal 26 Januari 2023, Indonesia telah memberlakukan pembebasan visa kunjungan ke semua negara.¹¹²

Google Maps merupakan aplikasi yang mempermudah masyarakat untuk mencari lokasi yang akan dituju. Seperti layaknya peta yang dikonsep secara digital. Aplikasi besutan dari Google tersebut sudah dapat digunakan di Indonesia. Bahkan Google telah mengklaim 98% sudah menjangkau populasi di Dunia.¹¹³ Peneliti ingin mengetahui ketersediaan lokasi MAJT di Google Maps. Informan 1 menjawab:

“Sudah ada dan dapat diakses..”

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kedua

“Sudah ada sih,tapi jarang lihat soalnya pakai BRT”

Lokasi MAJT telah dapat diakses di Google Maps. Dalam informasi yang diberikan, informan telah menegaskan bahwasanya

¹¹⁰ Elvira Belinda Mantiri et al., “Kebijakan Bebas Visa Bagi Warga Negara Asing Yang Masuk Secara Ilegal Dalam Prespektif Hukum Keimigrasian,” *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum* 1, no. 1 (2021): 8–13.

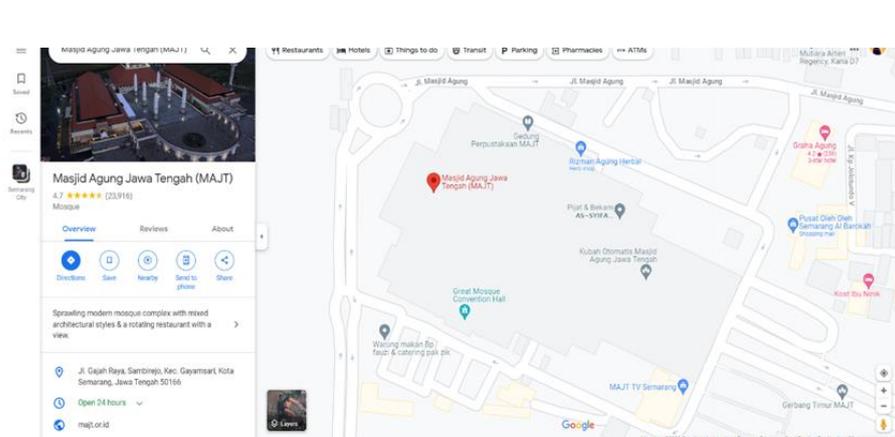
¹¹¹ Aisyah Nurannisa Muhlisah and Kholis Roisah, “Penegakan Hukum Keimigrasian Terhadap Penyalahgunaan Visa Izin Tinggal Kunjungan Lewat Batas Waktu (Overstay) Pada Warga Negara Asing,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2, no. 2 (2020): 145–57, <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.145-147>.

¹¹² Humas Ditjenim, “Genjot Pariwisata Indonesia: Visa Kunjungan Wisata Tidak Lagi Perlu Penjaminan,” [imigrasi.go.id](https://www.imigrasi.go.id), accessed September 18, 2023, <https://www.imigrasi.go.id/id/2023/02/08/genjot-pariwisata-indonesia-visa-kunjungan-wisata-tidak-lagi-perlu-penjamin/>.

¹¹³ Katadata, “Google Maps, Peta Digital Yang Petakan 98% Populasi Bumi - Teknologi Katadata.Co.Id,” katadata.co.id, 2019, <https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a4c488b108/google-maps-peta-digital-yang-petakan-98-populasi-bumi>.

lokasi wisata telah terdapat di Google Maps. Kegunaan Google Maps selain sebagai memudahkan menemukan lokasi wisata, namun juga digunakan sebagai alat untuk promosi wisata.¹¹⁴ Di samping sebagai alat untuk menemukan lokasi wisata, Google Maps juga dapat menjadi alat untuk mengukur nilai suatu destinasi. Google Maps memiliki fitur berupa review sehingga dapat menjadi indikator dalam melakukan penilaian suatu destinasi. Ketika review yang diberikan oleh calon wisatawan atau wisatawan yang pernah berkunjung memberikan hal positif maka akan menarik pengunjung lainnya untuk mengunjungi tempat wisata.¹¹⁵ Keberadaan lokasi MAJT di Google Maps sesuai dengan Gambar 4.5 berikut.

Gambar 4. 5 Lokasi MAJT



Sumber: Google Maps, 2023

Berbagai transportasi di Indonesia telah tersedia mulai dari transportasi darat, laut maupun udara. Ketersediaan transportasi merupakan hal penting dalam mengembangkan wisata. Wisatawan memerlukan akses transportasi untuk mempermudah akomodasi menuju

¹¹⁴ Salman Faris Insani, Yoppi Syahrial, and Ardian Prima Putra, "Optimalisasi Aplikasi Google Maps Sebagai Alternatif Media Promosi Pada UMKM Di Shelter Taman Sriwedari," *Warta LPM* 25, no. 1 (2022): 44–56, <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.596>.

¹¹⁵ Fathia Uqimul Haq, "Penggunaan Google Review Sebagai Penilaian Kepuasan Pengunjung Dalam Pariwisata," *Tornare* 2, no. 1 (January 3, 2020): 10, <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25826>.

ke lokasi wisata. Sebagaimana informan 1 menjawab mengenai ketersediaan transportasi:

“Bisa diakses dengan Gojek, Bis, Kereta, Kapal maupun pesawat..”

Sedangkan informan kedua memberikan informasi tambahan.

“Untuk BRT lumayan susah, pas pertama tuh diturunkan dipasar di belakang Masjid, terus naik... karena salah.. pas naik BRT tuh ga ada yang dekat haltenya..”

Kemudahan dalam mengakses transportasi di sekitar MAJT telah memenuhi dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan. Kemudahan ini disajikan dengan adanya layanan transportasi darat berupa ojek online, bis dan kereta yang merupakan transportasi darat. Namun memang ada beberapa alat transportasi public yang perlu ditenahi seperti adanya halte untuk layanan transportasi umum yang dekat dengan tempat wisata. Pilihan lainnya selain transportasi darat adapula ketersediaan bagi wisatawan yang menggunakan transportasi udara berupa pesawat dan bagi wisatawan yang menggunakan via laut dengan kapal. Ketersediaan transportasi bagi wisatawan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke destinasi tersebut.¹¹⁶ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jarak antara destinasi MAJT dengan mode transportasi.

¹¹⁶ Rachman, Sulistyorini, and Persada, “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Dan Preferensi Wisatawan Di Kabupaten Lampung Selatan.”

Tabel 4. 1 Jarak Ketersediaan Transportasi

Mode Transportasi	Jarak dengan MAJT (KM)
Pelabuhan Tanjung Mas Semarang	6,5
Bandara Ahmad Yani	14,0
Stasiun Poncol	5,9
Stasiun Tawang	5,2
Terminal Penggaron	7,9
Terminal Terboyo	9,5

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Destinasi wisata yang dekat dengan pusat kota akan lebih memudahkan wisatawan dalam mengakses. Dampak jarak lokasi dengan pusat kota memberikan peningkatan dalam memberikan fasilitas penunjang untuk wisatawan. Hal ini berupa transportasi yang lebih mudah ditemukan di pusat kota. Peneliti ingin mengetahui jarak antara pusat kota dengan destinasi MAJT. Infoman 1 memberikan jawaban:

“MAJT dibidang startegis.. dekat dengan tol, stasiun, pelabuhan dan terminal.”

Destinasi MAJT termasuk ke dalam lingkup kawasan startegis,. hal ini dibuktikan dengan adanya jarak transportasi dengan lokasi wisata. Di samping itu pula, MAJT yang merupakan wisata yang berada di Kota Semarang, yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Lokasi memengaruhi terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata.¹¹⁷ Sehingga dengan adanya kedekatan destinasi dengan pusat kota dapat meningkatkan kunjungan.

Unsur kedekatan dengan wisata satu dengan lainnya merupakan penentu wisatawan melakukan kunjungan. Wisatawan cenderung

¹¹⁷ Rudi Santoso, Rahayu Shinta, and Achmad Yanu Alif Fianto, “Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Bahari Jawa Timur,” *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 4, no. 2 (2019): 73–86, <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.56>.

memilih lokasi wisata satu sama lainnya yang berdekatan, sehingga rute yang diambil oleh wisatawan memiliki cakupan ke berbagai destinasi.¹¹⁸ Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola kedekatan antar destinasi dengan MAJT. Informan 1 menjawab:

“Cukup terbilang berdekatan antara destinasi satu dengan lainnya..”

Jarak antar destinasi di MAJT terlihat cukup berdekatan. Faktor yang memengaruhi kedekatan antar destinasi wisata yakni bentuk wilayah Kota Semarang. Kota Semarang memiliki potensi yang relative tinggi dalam jumlah kunjungan wisatawan dan telah menyumbang pendapatan daerah yang besar.¹¹⁹ Hal ini yang menjadikan kota Semarang terdapat lokasi wisata yang banyak dan berdekatan satu sama lainnya. Dengan adanya kedekatan antar pariwisata, hal ini akan meningkatkan dalam hal infrastruktur yang disediakan dikarenakan pariwisata perlu meningkatkan infrastruktur untuk media menarik wisata.¹²⁰ Hal ini ditunjukkan dengan tabel jarak wisata yang terkenal di Semarang dengan MAJT.

Tabel 4. 2 Jarak Antar Destinasi dengan MAJT

Nama Destinasi	Jarak dengan MAJT (KM)
Kota Lama	4,2
Lawang Sewu	5,4
Museum Ranggawarsita	8,3
Masjid Kauman	5,2
Tugu Muda	5,2

¹¹⁸ Myrna Sukmaratri, “Kajian Pola Pergerakan Wisatawan Di Objek Wisata Alam Kabupaten Malang,” *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 1 (2018): 33–45, <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2048>.

¹¹⁹ Efriyani Sumastuti, Heri Prabowo, and Qristin Violinda, “Pengembangan Wisata Kota Semarang,” *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 12, no. 1 (2021): 30–38, <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8889>.

¹²⁰ Victoria Lelu Sabon et al., “Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community,” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 2 (2018): 163–76, <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>.

Sam Poo Kong	7,5
Brown Canyon	13,0

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Pertanyaan peneliti mengenai kendaraan yang dapat masuk di kawasan MAJT. Informan 1 menjawab:

“Bisa diakses oleh Bis dan kendaraan bermotor...”

Informan memberikan jawaban mengenai kendaraan yang dapat menuju ke tempat lokasi berbagai macam. Beberapa transportasi yang dapat masuk dikawasan meliputi motor, mobil, maupun bis. Transportasi yang ada sudah memiliki ruang yang cukup untuk memasuki kawasan wisata di MAJT. Transportasi yang dapat memasuki kawasan merupakan salah satu penerapan dari aksesibilitas. Aksesibilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap peningkatan pariwisata.¹²¹

Peneliti mencoba menggali mengenai arus jalan menuju ke lokasi. Informan 1 menjawab:

“Tergantung fluktuasi tahunan...dibilang normal, kadang ada kunjungan berlebih.”

Informan mencoba menjelaskan bahwasanya dari data yang ada, MAJT mengalami peningkatan dalam arus menuju ke lokasi. Informan mempertegas bahwasanya keseluruhan terjadi normal untuk kepadatan lalu lintas, walaupun ada beberapa waktu mengalami peningkatan dalam lalu lintas. Namun masih terbilang normal dan aman untuk arus kepadatan. Arus kepadatan lalu lintas akan menyebabkan kemacetan yang menimbulkan menurunnya penggunaan jalan. Ketika arus menuju ke pariwisata sering mengalami kemacetan maka akan menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi wisata yang dituju.¹²² Pertanyaan

¹²¹ Melky Kabu, “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti Kabupate Timor Tengah Selatan,” *Jurnal Tourism* 2, no. 1 (2019): 24–31.

¹²² A. A. Gd. Deni Windu Saputra and I G. N. Nyoman Wismantara, “Upaya Penanggulangan Kemacetan Lalu Lintas Guna Kelancaran Pariwisata Di Daerah Ubud,” *JPPM*

selanjutnya, peneliti mencoba mempertanyakan mengenai pengelolaan parkir yang disediakan oleh pengelola MAJT.

“Bisa dibilang tertata, karena sudah ada bloking-bloking dalam penataan parkir...”

Informan menjelaskan bahwasanya untuk pengelolaan parkir di MAJT telah memiliki beberapa blok atau area tertentu. Parkir bis, kendaraan bermotor dan mobil memiliki tempat atau area yang berbeda. Penataan parkir yang disediakan terbilang mumpuni ketika ada puncak kunjungan. Adanya lahan parkir yang memadai akan mengurangi terjadinya parkir liar yang tentunya akan mengurangi safety. Lahan parkir yang memadai akan juga mengurangi adanya parkir liar di sekitar kawasan sehingga menimbulkan kemacetan pada arus menuju ke lokasi pariwisata.¹²³ Berikut gambar 4.6 parkir area *basement*.

Gambar 4. 6 Parkir Area Basement di MAJT



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

(*Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*) 7, no. 1 (2023): 143, <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10047>.

¹²³ I Gusti Ayu Eka Suwintari, I Made Trisna Semara, and I Nyoman Sudiarta, “Model Parkir Berbasis Automatic Parking System Pada Kawasan Pariwisata (Studi Kasus Di Destinasi Wisata Kuta, Bali),” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 10, no. 1 (2019): 53–63, <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.160>.

2. *Communication*

Communication merupakan indikator yang kedua dari ACES Model dalam pengembangan, indikator ini berhubungan dengan kemahiran dalam berkomunikasi yang disediakan oleh destinasi wisata. Peneliti mempertanyakan mengenai Masjid Agung Jawa merupakan destinasi wisata yang terkenal di masyarakat. Informan 1 menjawab:

“MAJT sering digunakan untuk balai pertemuan berbagai kegiatan, dan sering untuk dibuat kunjungan...”

Informan mengatakan mengenai kegiatan yang sering dilakukan di MAJT. Kegiatan yang dilaksanakan berupa event yang berskala nasional maupun internasional. Selain dari itu, kunjungan yang dilakukan oleh berbagai instansi untuk mengenal tentang MAJT sudah berlangsung terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwasanya MAJT termasuk destinasi yang cukup terkenal di kalangan masyarakat nasional maupun internasional. Efendi menjelaskan bahwasanya ada beberapa upaya diplomasi publik yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan mancanegara yakni salah satunya dengan menyelenggarakan atau mengikuti event internasional. Dengan adanya event internasional dapat menjadi media promosi kepada khalayak internasional mengenai pariwisata di Indonesia, khususnya di MAJT.¹²⁴ Seperti halnya terjadi pada kunjungan wisatawan mancanegara di Pariaman. Jumlah kunjungan wisatawan ke Pariaman hanya meningkat pada tahun 2015, setelah meningkat dari tahun 2014 hingga 2017. Hal ini disebabkan oleh Pariaman Triathlon, yang merupakan acara internasional yang dihadiri oleh 20 negara yang berpartisipasi dalam kompetisi dalam berbagai bidang.¹²⁵

¹²⁴ Alwafi Ridho Subarkah, “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat),” *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49, <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.

¹²⁵ Pepy Afrilian, “Pengaruh Kesuksesan Penyelenggaraan Event Sport Tourism Triathlon Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2017,” *Ejournal.Poltektegal* 1, no. 1 (2018): 1–8,

Hal ini berbeda pernyataan dengan pernyataan informan kedua yang merupakan pengunjung destinasi MAJT.

“Saya sebelumnya belum mengetahui MAJT, saya tahu dari teman saya yang ngajak...”

Informan kedua baru mengetahui Masjid Agung Jawa Tengah setelah diajak temannya ketika menjadi mahasiswa di Kota Semarang. Ketidaktahuan dari informan 2 diakibatkan dari belum pernah berkunjung wisata yang melewati area Kota Semarang saat sebelum tinggal di Kota Semarang. Rasa ingin tahu mengenai wisata MAJT membawa informan 2 mengetahui tempat wisata halal yang cukup membuat tertarik dengan bangunan wisata tersebut.

Peneliti mempertanyakan mengenai citra MAJT sebagai wisata halal. informan 1 menjelaskan:

“Semua yang dikatakan mengenai MAJT, seperti wisata halal, wisata edukasi, wisata religi termasuk...”

Informan menjabarkan mengenai pangsa pasar destinasi wisata MAJT. Destinasi tersebut telah memuat beberapa pangsa industri wisata seperti edukasi dan syariah. Maka dari itu, maksud dari informan yakni menerangkan bahwasanya MAJT telah dikenal sebagai wisata halal. wisata halal harus menyediakan hak-hak wisatawan yakni berupa fasilitas yang ditawarkan.¹²⁶ Salah satu bentuk fasilitas yang ditawarkan yakni beberapa objek wisata yang dapat dinikmati di dalamnya. Seharusnya wisata halal tidak hanya memberikan kemanfaatan terhadap wisatawan muslim namun dapat diartikan lebih luas. Wisata halal dapat dilihat pada sisi manfaat berupa edukasi yang dapat memberikan nilai

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

¹²⁶ B Huda, “Konsep Wisata Halal Dan Hak-Hak Wisatawan Dalam Perspektif Fikih (The Concept of Halal Tourism and the Tourist Rights in an Islamic Jurisprudence ...,” *El-Qist: Juournal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12, no. 1 (2022): 57–76, <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/download/818/372>.

lebih bagi wisatawan.¹²⁷ Hal ini didukung dengan pernyataan informan kedua.

“Layak -layak saja dikatan wisata halal...”

Di dalam melakukan kegiatan marketing pada media sosial, setiap pengembang wisata memerlukannya untuk menarik wisatawan berkunjung ke tempat destinasi. Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak MAJT menurut informan 1:

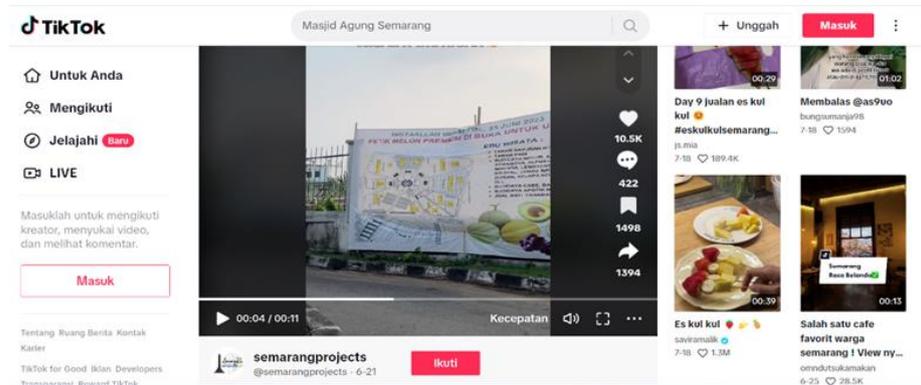
“Kami melakukan promosi di media sosial yang kami miliki, seperti event kemaren metik buah melon..”

Informan memberitaukan mengenai kesiapan MAJT dalam menarik wisatawan lewat media sosial yang mereka miliki ataupun dari eksternal. Tujuan dari promosi tersebut untuk meningkatkan frekuensi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri agar dapat berkunjung ke destinasi yang dimiliki oleh MAJT. Media promosi lewat media sosial dapat meningkatkan kunjungan kembali dari wisatawan. Menggunakan media sosial yang baik dengan meningkatkan kualitas pesan yang bertujuan untuk menarik wisatawan, sehingga dapat menarik Kembali wisatawan dalam melakukan kunjungan.¹²⁸ Informan menambahkan mengenai event yang viral di media sosial mengenai promosi petik buah melon. Salah satu event event besar yang diselenggarakan oleh MAJT. Event tersebut merupakan salah satu bentuk event yang akan berlanjut dan akan dibuatkan program mengenai hasil hidroponik buah melon yang dimiliki oleh MAJT dengan menambah jenis buah lainnya yang dapat dinikmati wisatawan ketika

¹²⁷ Darussalam et al., “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau’, Sipakainge’, Sipakalebbi’.”

¹²⁸ Budi Susanto and Puji Astutik, “Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung,” *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi* 1 (2020): 47–56.

mengunjungi MAJT. Hal tersebut terlihat pada gambar 4.7 dimana mencapai like lebih dari 10 Ribu, sebagaimana berikut:



Sumber: Tiktok @semarangprojects, 2023

Gambar 4. 7 Event Petik Buah Melon di MAJT

Dari beberapa promosi yang diberikan akan memberikan efek terhadap kunjungan wisatawan ke MAJT. Peneliti mempertanyakan mengenai jumlah kunjungan wisata ke MAJT pada periode tahunan. Informan 1 menjawab:

“Kunjungan rata-rata lumayan banyak kalau tahunan. Dan kunjungan biasanya memuncak pada periode tertentu...”

Informan memberikan gambaran mengenai kunjungan ke MAJT oleh wisatawan bahwasanya jumlah kunjungan tidak dapat dipastikan ramai terus menerus. Karakteristik wisatawan menurut informan yakni terjadi pada periode tertentu dalam melakukan kunjungan. Informan menambahkan bahwasanya kunjungan tertinggi biasanya terjadi pada hari libur atau pada saat akhir pekan. Walaupun tidak menyebutkan besaran nominal, informan menyakini bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke MAJT termasuk tinggi jika dihitung rata-rata kunjungan wisatawan. Informan memberikan pengarahannya untuk dapat mengakses website yang mereka Kelola jika membutuhkan data kunjungan wisatawan MAJT. Namun saat peneliti melakukan pencarian di website

yang mereka miliki belum terdapat data kunjungan wisatawan. Namun penulis mendapatkan data kunjungan wisatawan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah yang termuat dalam laporan pariwisata dalam tahunan Jawa Tengah. Memang dari data yang kami temukan MAJT termasuk objek wisata di Jawa Tengah yang patut di pandang serius karena kunjungan wisatawan termasuk terbesar di Jawa Tengah. Berikut penulis tampilkan data kunjungan dari MAJT:

Tabel 4. 3 Jumlah Kunjungan MAJT

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang dalam Ribuan)	Pendapatan
2017	442.344	(Tidak Ditemukan Data)
2018	343.536	(Tidak Ditemukan Data)
2019	293.602	1.705.632.000
2020	63.436	602.646.000
2021	57.690	581.044.000
2022	85.097	357.855.004

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Beberapa wisata memerlukan fasilitas untuk pusat informasi. Pusat informasi digunakan sebagai tempat untuk mengetahui segala hal tentang wisata atau destinasi tersebut. Pusat informasi atau help center berguna bagi wisatawan ketika terjadi kehilangan barang, ataupun ingin mengetahui lebih jauh mengenai wisata yang dikunjungi. Maka peneliti mempertanyakan mengenai ketersediaan help center di MAJT. Informan 1 memberikan keterangan:

“Tersedia untuk pusat informasi yang diberikan oleh MAJT..”

Informan menjelaskan bahwasanya sudah tersedia pusat informasi yang disediakan oleh MAJT. Pusat informasi yang disediakan untuk membantu para wisatawan ketika mengalami kendala ataupun membutuhkan bantuan. Pusat Informasi yang berada di ruang belakang

MAJT sedikit sulit bagi wisatawan menemukannya. Namun selain disediakan pusat informasi, jika wisatawan terjadi kebingungan terdapat berbagai spot yang dijaga oleh pengelola sehingga dapat mempermudah wisatawan dalam menanyakan perihal objek wisata di dalamnya. Berikut gambar pusat informasi di MAJT. Sebagaimana di gambar 4.8 berikut:

Gambar 4. 8 Pusat Informasi MAJT



Sumber: Data primer yang Diolah ,2023

Ketersediaan pusat informasi atau *help center* menjadi hal penting bagi wisatawan. Dengan adanya kunjungan dari berbagai pihak baik luar negeri maupun dalam negeri. Kendala mengenai ketersediaan Bahasa asing merupakan hal penting yang diperlukan wisatawan untuk mengakses pusat informasi yang disediakan oleh pihak MAJT. Informan menerangkan:

“Kami terdapat bilingual bagi wisatawan yang mengakses pusat informasi, dalam bentuk teks buku...”

Pemaparan dari informan memberikan hal positif dengan hadirnya bilingual atau dua Bahasa bagi yang mengakses pusat informasi. Pusat informasi sudah memberikan layanan berupa buku panduan berbahasa Inggris untuk memudahkan pengunjung mancanegara.¹²⁹ Ketersediaan Bahasa internasional yakni Bahasa Inggris memiliki dampak terhadap pariwisata dalam melakukan branding ke wisatawan mancanegara, memberikan pelayanan komunikasi yang baik antara wisatawan mancanegara dan pihak pengelola wisata sehingga meningkatkan kunjungan berulang dari wisatawan mancanegara maupun lokal.¹³⁰

Di dalam mengembangkan wisata halal, ada pihak eksternal yang fokus dalam mengurus dibidang industri halal yakni Majelis Ulama Indonesia. Salah satu Lembaga swadaya masyarakat yang terdiri dari Kumpulan ulama, cendekiawan yang sudah menjadi pakar dalam bidang ilmu yang dimiliki. Peneliti menanyakan peran Majelis Ulama Indonesia dalam mempromosikan MAJT sebagai wisata halal. Informan 1 menjelaskan:

“Ikut, karena beberapa pengurus di MAJT ada yang menjadi pengurus di MUI, sebagai pengawas maupun penasehat...”

MAJT merupakan masjid dengan pengelolaan tertata. Terlihat dari beberapa pengurus yang termasuk para cendekiawan dan ulama. Bonus ini dirasakan dengan adanya beberapa pengurus dari Majelis Ulama Indonesia yang masuk dalam kepengurusan di MAJT.

Adanya pengurus MAJT yang bekerja di MUI maka secara tidak langsung mempererat hubungan diantara kedua pihak. Beberapa program MUI untuk mempromosikan MAJT sebagai wisata halal juga

¹²⁹ Yuyu Anggraini H. Katili et al., “Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan DI Era Industri 4.0,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (September 23, 2021): 373–80, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.6073>.

¹³⁰ Valentina Widya Suryaningtyas et al., “Pemanfaatan Teori Appraisal Di Media Informasi Pariwisata Bilingual: Upaya Untuk Membangun Model Penerjemahan Berbasis Lsf,” *Prosiding SENDI*, 2018, 978–79.

telah dilakukan. MUI bahkan mensupport dikembangkannya MAJT menjadi wisata halal di Jawa Tengah.¹³¹

Ketersediaan media sosial yang dimiliki oleh pengelola wisata sangatlah diperlukan untuk menarik wisata. salah satu yang menjadi hal dasar ketika melakukan kegiatan marketing dengan memanfaatkan media sosial. peneliti menanyakan mengenai ketersediaan media sosial yang dimiliki oleh MAJT. Informan menjawab:

“Kami sudah tersedia di media sosial yang sudah ada..”

Informan memberikan keterangan tentang media sosial yang mereka miliki. Media sosial yang dimiliki oleh MAJT terbilang ramai dengan banyak kegiatan yang diupload. Hal ini terlihat banyaknya follower dan akun terkait dengan pengelolaan MAJT.

Adanya media sosial dapat memperlihatkan berbagai event yang telah atau akan diselenggarakan oleh pengelola MAJT. Disisi lain hal ini memiliki dampak positif berupa promosi digital yang dapat memengaruhi calon wisatawan. Media sosial yang dimiliki oleh pengelola wisata dapat meningkatkan reputasi dan persepsi mengenai objek wisata.¹³² Hal ini sesuai gambar 4.9 serta konten yang diupload berfrekuensi banyak sesuai dengan gambar 4.10 sebagaimana berikut:

¹³¹ Noor Kholifah Hidayati, Ro'fah Setyowati, and Ninik Zakiyah, “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (December 6, 2021): 688, <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7585>.

¹³² I H Haribowo, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Persepsi Dan Reputasi Wisata Halal Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3236–48, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6392%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6392/2850>.

Gambar 4. 9 Penampakan Media Sosial Utama MAJT



Sumber: Instagram @MAJT_jateng, 2023

Gambar 4. 10 Konten Akun Utama MAJT



Sumber: Instagram @MAJT_jateng, 2023

3. Environment

Environment merupakan indikator ketiga yang termasuk dalam *framework* ACES Model. *Environment* pada wisata halal memiliki beberapa aspek yang terfokus pada lingkungan pada objek wisata.¹³³ *Environment* lebih khusus membahas mengenai keamanan umum,

¹³³ Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*.

dukungan iklim, jumlah kunjungan wisatawan muslim, keberlanjutan. Aspek lingkungan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan wisata halal.

Keamanan merupakan hal terpenting bagi pengunjung wisata. Beberapa wisatawan membawa barang yang memungkinkan adanya unsur kehilangan atau dicuri. Maka keamanan pengunjung merupakan hal utama dalam menyikapi permasalahan yang memungkinkan hal negative terjadi di tempat wisata. Mengenai keamanan wisatawan, informan 1 menjawab:

“Kita sediakan tempat khusus penitipan sandal maupun barang....”

Pengelola menyediakan tempat khusus penitipan barang bagi pengunjung baik wisatawan maupun muslim yang akan melakukan ibadah. Posisi penitipan barang tersebut berada di dalam ruangan yang dekat dengan tempat wudhu. Adapun penitipan tersebut tidak dikenakan tarif berbayar, namun jika dari penitip ingin melakukan shodaqoh maka sudah tersedia QRIS yang dapat dilakukan dengan pembayaran digital. Ketersediaan ini dipandang pengelola sebagai antisipasi terjadinya kehilangan barang di sekitar kawasan. Di samping itu pula, berguna untuk merapikan kawasan agar tertata dan tidak banyak barang yang ditempatkan di sembarang tempat yang akan mengurangi kerapian kawasan wisata. Penitipan barang juga dibagi sesuai dengan jenis kelamin. Hal ini dipandang sebagai bagian untuk menjaga agar tidak terjadinya hal negative dari syariat islam. di samping terdapat penitipan barang, hal tersebut juga dibekali dengan adanya penjagaan baik dari petugas wisata maupun dari CCTV yang terpasang di beberapa spot.

Keamanan yang disediakan oleh pihak wisata merupakan bagian dari sense of security bagi pengunjung.¹³⁴ Adanya kepedulian dari pihak

¹³⁴ Rachmat Syam, “Persepsi Keamanan Wisatawan Terhadap Infrastruktur,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 1–4.

pengelola menyediakan rasa aman bagi pengunjung akan mewujudkan trust (kepercayaan) sehingga akan meningkatkan kunjungan berulang.¹³⁵ Mengenai tempat penitipan barang yang disediakan oleh MAJT dapat dilihat pada gambar 4.9

Gambar 4. 11 Penitipan Barang



Sumber: Data rimer yang Diolah, 2023

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan wisatawan muslim terhadap wisata halal di MAJT, maka hal tersebut dapat dilihat

¹³⁵ Mery Handayani and Pt Purbadharmaja, "Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan Dan Produk Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Destinasi Wisata Sangeh," *E-Jurnal EP Unud*, 10 [4] : 1656-1685, 2021, 1656–85.

dari sisi banyaknya kunjungan wisata muslim. Informan 1 menjabarkan mengenai jumlah kunjungan wisata.

“Kunjungan lebih banyak muslim, lebih condong transit kegiatan ziarah...”

Wisata halal di MAJT dominan pengunjungnya dari wisatawan muslim. hal ini dikarenakan karena masyarakat muslim cenderung akan mengunjungi tempat-tempat religi, salah satunya kawasan MAJT. Dengan mengunjungi tempat religi, wisatawan muslim akan memunculkan jiwa yang tenang, mendapatkan berkah, dan penyembuhan penyakit.¹³⁶ Motif-motif tersebut sehingga menjadikan MAJT menjadi dominan kunjungan dari wisatawan muslim.

Karakteristik dari wisatawan yang berkunjung ke MAJT yakni wisatawan yang melakukan transit. Sehingga hal ini tidak menjadikan MAJT menjadi tempat tujuan utama, wisatawan cenderung melakukan transit dikarenakan objek wisata yang dituju jauh sehingga perlu transit. Wisatawan yang melakukan transit disebut sebagai Enclave Tourism. Dampak negative dari adanya wisatawan yang hanya transit, tidak akan memutarakan perekonomian yang masif di sekitar kawasan wisata.

Destinasi wisata menjadi pilihan keluarga dalam mengisi waktu liburan. Beberapa destinasi ada yang sifatnya tidak dapat diakses untuk semua jenjang umur. Penulis mmepertanyakan mengenai keterbukaan terhadap jenjang umur pengunjung. Informan 1 menjawab:

“Insyaallah sesuai untuk semua jenjang umur...”

Destinasi wisata yang diberikan oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tenagh dapat diakses oleh semua kalangan baik umur anak-anak sampai dewasa. Hal ini terbukti pada destinasi yang dimiliki oleh MAJT

¹³⁶ Kharis Fadlullah Hana, Eggi Syifana Ramadhani, and Riyan Andini, “Halal Tourism: The Relation of Destination Image, Facilities, and Subjective Norms,” *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 69–80, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1169>.

yakni Menara Al-Husna, dimana terdapat perbedaan harga antara wisatawan yang jenjang anak-anak dan dewasa. Hal ini menunjukkan jika tidak adanya perbedaan dari segi umur wisatawan.

Destinasi lainnya yang disebutkan oleh informan juga telah dinyatakan tidak adanya pembatasan usia. Beberapa kebijakan pembatasan cenderung akan mengakibatkan terjadinya penurunan wisatawan.¹³⁷ Dengan tidak adanya pembatasan akan membuka para keluarga untuk melakukan kunjungan wisata di Masjid Agung Jawa Tengah, karena mereka merasa aman dan nyaman membawa keluarganya untuk berwisata.

Wisatawan sekarang telah dimudahkan dengan hadirnya teknologi. Wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya sering memakai teknologi. Seperti halnya gadget yang mempermudah berkomunikasi dan memudahkan mencari informasi mengenai objek wisata yang akan dituju. Maka penulis perlu mengetahui fasilitas teknologi yang diberikan oleh pengelola. Informan 1 menjawab:

“Teknologi yang kita gunakan masih sebatas website maupun media sosial..”

Teknologi informasi yang diberikan oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah berupa website dan media sosial yang mereka miliki. Website yang mereka Kelola hanya bersifat statis, artinya di dalamnya hanya bersisi agenda kegiatan yang telah dilaksanakan dan informasi tambahan tentang Sejarah ataupun fasilitas yang ada di MAJT. Belum terkelolanya website yang memperlihatkan kunjungan realtime yang dapat memudahkan kontroling dari wisatawan maupun pengelola.

Pada sisi media sosial, MAJT masif dalam melakukan kegiatan berupa dokumentasi maupun report acara yang akan berlangsung maupun yang telah dilaksanakan. Dengan adanya teknologi berupa

¹³⁷ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang et al., *Ruang Pariwisata* (Malang: Inteligencia Media, 2022), h. 90.

website akan mampu untuk memberikan informasi lebih terhadap wisatawan. Website juga berguna sebagai media promosi yang menyediakan berbagai informasi.¹³⁸ Berikut gambaran website yang dimiliki oleh MAJT.

Gambar 4. 12 Website MAJT



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan, MAJT perlu dukungan suhu dan iklim yang sesuai dengan wisatawan. Salah satu bentuk perubahan suhu dan iklim memperlihatkan corak yang berbeda pada kunjungan wisatawan. Maka peneliti mempertanyakan mengenai suhu maupun iklim di kawasan MAJT. Informan 1 menjabarkan:

“Boleh dibilang bagus, masih terkendali, karena disini menjadi salah satu hutan kota...”

Iklim dan suhu menjadi hal terpenting yang akan memengaruhi kunjungan wisatawan.¹³⁹ Atasoy menjelaskan bahwasanya cuaca akan merupakan bagian terpenting bagi pariwisata. oleh karena itu, yang akan menentukan pengalaman yang akan ditimbulkan oleh wisatawan. Iklim di sekitar kawasan MAJT rata-rata tahunan cenderung terjadi musim

¹³⁸ Yunice Zevanya Surentu, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang, “Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa,” *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–17, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>.

¹³⁹ Della Maghfira Napu et al., *PENGANTAR BISNIS PARIWISATA: Perhotelan, Food and Beverage Service, Dan Pengembangan Destinasi Wisata* (Bandung: Infes Media, 2022).

panas pada tanggal 2 Agustus sampai 3 November dengan suhu sekitar 33⁰ C. Musim dingin terjadi pada tanggal 18 Desember – 9 Maret dengan rata-rata suhu pada 24⁰ C – 30⁰ C.¹⁴⁰ Pernyataan informan kedua memperkuat hal tersebut.

“Kalau pagi ya panas, kalau sore ya adem...”

Walaupun dibidang menjadi hutan kota bukan berarti iklim dan suhu di kawasan wisata menjadi sejuk. Hal ini dikarenakan informan kedua mengunjungi wisata MAJT saat musim kemarau atau musim panas sehingga cuaca di Kota Semarang sangat panas. Namun untuk area kawasan dapat dibidang sejuk dengan adanya pepohonan yang ada.

Dengan adanya informasi iklim dan suhu tersebut, kunjungan wisatawan di MAJT akan cenderung memengaruhi jumlah wisatawan. Ada beberapa wisatawan yang berkunjung pada musim panas maupun musim dingin. Namun dari rata-rata iklim dan suhu di kawasan MAJT masih terbilang normal. Normal suhu tahunan di Indonesia tahun 1991 – 2022 sekitar 26,20 C yang artinya kawasan MAJT masih terbilang kondisi normal untuk suhu bagi wisatawan.¹⁴¹

4. *Services*

Services merupakan indikator keempat ataupun terakhir dari ACES Model. *Services* meliputi fasilitas beribadah yang layak bagi wisatawan muslim, makanan yang sudah terjamin kehalalan produknya, bahkan bagaimana pengalaman atraksi warisan budaya diperlihatkan kepada wisatawan. Dengan adanya dukungan pelayanan, diharapkan wisatawan terakomodir kebutuhan dan keinginan mereka ketika berada di kawasan wisata.

¹⁴⁰ Weather Spark, “Iklim, Cuaca Menurut Bulan, Suhu Rata-Rata Kota Semarang (Indonesia),” weatherspark.com, 2023, <https://id.weatherspark.com/y/121546/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Semarang-Indonesia-Sepanjang-Tahun#Sections-Summary>.

¹⁴¹ Bmkg, “Ekstrem Perubahan Iklim,” Bmkg, 2023, <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim#:~:text=Berdasarkan data dari 91 stasiun,adalah sebesar 27.0 °C>.

Dalam kaitanya dengan produk yang dijual di kawasan wisata. Bagaimana prosedur masuknya UMKM yang ada di MAJT. Informan 1 menjelaskan:

“Dari masyarakat yang melakukan penjualan di kawasan..”

MAJT terbuka untuk penjualan makanan maupun minuman serta berbagai produk untuk diperdagangkan. Kebebasan ini akan meningkatkan penghasilan UMKM dan meningkatkan terciptanya perputaran ekonomi masyarakat khususnya yang berada di sektor UMKM. UMKM yang berada di MAJT meningkat pendapatnya selaras dengan banyaknya kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata yang meningkat dapat memengaruhi pendapatan para UMKM yang berdagang di kawasan wisata.¹⁴² Tidak hanya menguntungkan pada sisi penjualan UMKM, dengan adanya fasilitas makanan akan menarik wisatawan berkunjung ke tempat wisata.¹⁴³ Karena wisatawan tidak perlu risau untuk memikirkan tempat makan ketika berkunjung ke MAJT.

Keterlibatan makanan halal juga menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata halal. Informan 1 menjelaskan mengenai makanan halal di MAJT:

“Wajib halal, paling tidak dideklarasikan oleh penjual, namun belum ada kewajiban sertifikasi halal..”

Pengelola MAJT dalam memberikan fasilitas makanan halal sudah mulai muncul perhatian mereka. Mereka membentuk skema deklarasi mandiri bagi UMKM yang ingin menjual produk makanan

¹⁴² Milla Naeruz, Aripin, and Eddi Sofian, “DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH,” *Wahana Inovasi* 11, no. 1 (2022): 207–13.

¹⁴³ Fuji Nanda Lubis, “Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan Dan Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon,” in *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, vol. 5 (Sumatera Utara: Talenta, 2022), 48–56, <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1442>.

maupun minuman yang berada di kawasan MAJT. Deklarasi mandiri yang dituangkan bersifat perjanjian biasa tanpa adanya uji laboratorium atau uji kelayakan.

Namun hal ini berbeda dengan hasil wawancara dengan informan ketiga yakni penjual di kawasan wisata.

“Ndak kalau gitu ndak, kita perjanjian kios setiap satu tahun kita kontrak baru...”

Hasil penelusuran lewat informan ketiga sekaligus menjadi pelaku UMKM di kawasan wisata memberikan pernyataan tidak adanya perjanjian diawal mengenai produk halal. Menurut informan ketiga sudah dilakukan adanya pengajuan sertifikasi halal yang dilakukan oleh pengelola wisata. Pengajuan sertifikasi halal yang dilakukan pengelola hanya sebatas sosialisasi dan mengambil kelengkapan data UMKM. Informan ketiga menyatakan perlunya adanya sertifikasi halal, hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang peduli mengenai hal tersebut ketika ingin membeli makanan.

Sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman yang ada di kawasan belum adanya penekanan dari pengelola. Pengelola memandang kewajiban sertifikasi halal merupakan urusan mandiri bagi UMKM. Hal ini juga terlihat dari tidak adanya ketentuan masuk harus bersertifikasi halal. munculnya produk yang tidak tersertifikasi halal akan membuat wisatawan kepercayaan terhadap objek wisata akan menurun.¹⁴⁴ Walaupun belum tersertifikasi halal, pengelola memberikan jaminan bahwa produk yang diperdagangkan di kawasan sudah halal.

Ketidakpekaan sertifikasi halal oleh pelaku UMKM di kawasan MAJT dikarenakan tidak mengetahuinya UMKM bagaimana caranya untuk mendaftarkan produk mereka. Tidak hanya itu, mereka juga

¹⁴⁴ Palupi Paramitha and Sri Abidah Suryaningsih, “ANALISIS LABEL HALAL PADA PRODUK MAKANAN CEPAT SAJI DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI SURABAYA,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 108–22.

memandang bahwa wisatawan masih percaya dengan produk mereka karena berada di kawasan wisata halal atau wisata religi. Di samping itu, dipengaruhi tidak adanya pelatihan sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh pihak pengelola wisata. Pengelola wisata hanya melakukan sosialisasi sertifikasi halal. Pengajuan sertifikasi halal pada produk UMKM dikembalikan ke masing-masing pelaku. sebagaimana pernyataan informan kedua.

“Ya kuncinya yakin, lagian itu kan jualannya di area masjid ya masak mau menjual yang haram...”

Dengan adanya berbagai penjualan makanan dan minuman di kawasan wisata akan memunculkan berbagai jenis makanan dan minuman. Informan 1 menjelaskan bagaimana karakteristik dari makanan dan minuman yang diperjualbelikan di kawasan:

“Saya rasa makanan yang diperjualbelikan dapat diterima oleh masyarakat lokal..”

Menu makanan yang dapat diterima oleh wisatawan merupakan bagian fasilitas yang perlu ditangani. Artinya makanan yang ada di kawasan MAJT harusnya sudah dapat diterima oleh berbagai wisatawan. Dari pernyataan informan 1, sudah menjelaskan bahwasanya menu makanan yang disediakan di kawasan sudah dapat diterima oleh masyarakat lokal khususnya Indonesia. Namun untuk wisatawan mancanegara hal ini perlu penyesuaian. Karena perbedaan negara akan memengaruhi citra rasa makanan. Wisatawan cenderung memilih menu makanan sesuai gaya hidup dan pengalaman mereka dalam mengonsumsi makanan.¹⁴⁵

Adanya penjualan UMKM yang ada, akan menimbulkan beberapa sampah dari wisatawan maupun penjual UMKM. Sehingga

¹⁴⁵ Rulli Kri and Aprilia Rachmadian, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Makanan Lokal Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Makassar Melalui Eating Experience,” in *Senrita : Seminar Nasional Kepariwisata*, vol. 1 (Malang: Senrita, 2020), 374–85.

perlunya penyediaan sarana pengelolaan sampah pada kawasan wisata. Informan 1 menjelaskan:

“Sudah ada petugas yang mengelola sampah...”

Informan kedua membenarkan informan 1.

“Bersih soalnya, kalau lewat yang atas harus dilepas alas kakinya...”

Pengelola telah melakukan ketertiban adanya sampah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tempat sampah yang disediakan oleh pengelola di berbagai titik dari kawasan wisata. Terutama pada UMKM yang ada di Kawasan wisata juga telah terdapat petugas dari pengelola wisata yang membersihkan sampah. Dengan hadirnya fasilitas pembuangan sampah dan adanya petugas yang mengelola sampah akan berdampak pada kebersihan lingkungan wisata.¹⁴⁶ Ketika kebersihan pada kawasan wisata terjaga hal ini akan memberikan rasa nyaman pada wisatawan. Sehingga wisatawan dapat berlama-lama di dalam kawasan wisata.¹⁴⁷ Hal ini senada dengan informan ketiga.

“Kalau sampah dikelola masjid toh mas semua..kalau kios kita mah ngurus sendiri...”

Tidak hanya mengandalkan petugas pengolah sampah di kawasan. UMKM yang ada di kawasan wisata juga telah sadar secara mandiri untuk membersihkan tempat kios mereka sehingga terbebas dari sampah. Adanya bantuan dari petugas yang mengelola sampah memberikan dampak terhadap kebersihan dilingkungan wisata.

Di samping ketersediaan makanan, wisatawan muslim memerlukan adanya tempat ibadah bagi mereka untuk menjalani syariat.

¹⁴⁶ Leila Mona Ganiem and Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan, “Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020): 20–28, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7221>.

¹⁴⁷ Deli Kristina Sidabutar and Rahmat Hidayat, “Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Dan Kenyamanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Wisata Sawah,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (May 29, 2023): 1207–12, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3203>.

Tempat ibadah merupakan bagian terpenting dari wisata halal. informan 1 menjelaskan bagaimana tempat ibadah di kawasan wisata:

“Kita buka 24 jam tempat ibadah. Namun sterilisasi pada jam dua satu nol-nol..”

Mengenai tempat ibadah sudah tidak perlu dirisaukan dari pihak pengelola maupun wisatawan. Wisata MAJT yang merupakan tempat ibadah sekaligus memiliki tempat wisata yang terbesar sehingga tidak adanya kendala bagi pengelola untuk menampung wisatawan yang hendak beribadah. Bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata tidak adanya kebingungan mengenai tempat ibadah. Fasilitas tempat ibadah akan memengaruhi bagaimana wisatawan memilih tempat wisata.^{148 149}

Kunjungan wisatawan hanya dibatasi sampai jam 21.00 WIB atau jam 9 Malam. Walaupun adanya penutupan kunjungan wisata tidak memengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan peribadatan di MAJT. Ini disebabkan karena sifat dari kawasan MAJT yang merupakan tempat ibadah bagi masyarakat muslim sehingga melakukan pelayanan 24 jam. Walaupun terdapat penutupan kunjungan wisata, bagi wisatawan dapat merasakan beberapa objek wisata yang masih bisa dirasakan, salah satunya yakni kemegahan dari bangunan MAJT.¹⁵⁰

Tempat ibadah perlu juga dilihat dari sisi syariat yakni adanya perbedaan tempat sholat bagi laki-laki dan perempuan. Dalam menyikapi kepentingan tersebut, MAJT menyediakan beberapa tempat dengan ruangan yang tidak bersinggungan secara langsung antara

¹⁴⁸ AGUS SUDIGDO, “DAMPAK FASILITAS IBADAH, MAKANAN HALAL, DAN MORALITAS ISLAM TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG YANG DIMEDIASI CITRA DESTINASI WISATA,” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 15, no. 2 (January 4, 2019): 159, <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.234>.

¹⁴⁹ S S Manurung, A Z Siregar, and ..., “Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Wisata Kuliner Sarapan Kamu (Kawula Muda), Di Desa ...,” *JIPSI (Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda)* 1, no. 1 (2021): 11–20, <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI/article/view/1203%0Ahttps://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI/article/download/1203/876>.

¹⁵⁰ Adinda Septi Hendriani et al., “Karakteristik Elemen Arsitektur Masjid Di Wonosobo,” *Jurnal Ilmiah Arsitektur* 12, no. 2 (2022): 88–93, <https://doi.org/10.32699/jiars.v12i2.3409>.

muslim dan muslimah. Adanya beberapa lantai yang diperuntukkan bagi muslimah yang ingin melakukan ibadah dan ada beberapa lantai bagi muslim menjalankan ibadah. Di samping itu, toilet dan tempat ibadah diberlakukan pemisahan antara laki-laki dan Perempuan. hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan menjaga syariat islam agar terhindar dari fitnah.¹⁵¹

Adanya tempat untuk sanitasi sangatlah diperlukan bagi wisatawan seperti tersedianya toilet umum yang dapat sudah sesuai standar kebutuhan wisatawan.¹⁵² Ketersediaan toilet di MAJT telah memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengelola menyebut ada 4 blok toilet yang ada di kawasan wisata. Setiap blok memiliki lebih dari 20 ruang toilet. Pengelola merasa bahwasanya ruang toilet yang disediakan telah menyukupi kebutuhan wisatawan yang melakukan kunjungan.

Tidak hanya melihat ketersediaan toilet saja, namun kebersihan di dalamnya termasuk dalam bagian menjaga kenyamanan wisatawan. Wisatawan akan merasa ragu untuk mengunjungi tempat wisata yang kurang memperhatikan kebersihan sarana umum seperti toilet.¹⁵³ Diperlukan kemampuan manajerial untuk menjaga keberlangsungan toilet yang baik dan bersih sehingga memunculkan rasa nyaman bagi wisatawan.¹⁵⁴ Kebersihan toilet di MAJT senantiasa diperhatikan oleh pengelola. Adanya jadwal rutin yang dilaksanakan oleh petugas untuk membersihkan toilet di kawasan wisata. Namun untuk kondisi keran

¹⁵¹ Nikmah Suryandari and Wenny Marita Urlina, “‘Satir’ Dan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi (Studi Komunikasi Antar Pribadi Kyai Dan Santriwati Di Pp Ma’Had Islami Salafi Darut Tauhid Proppo Pamekasan),” *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 13–20, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5212>.

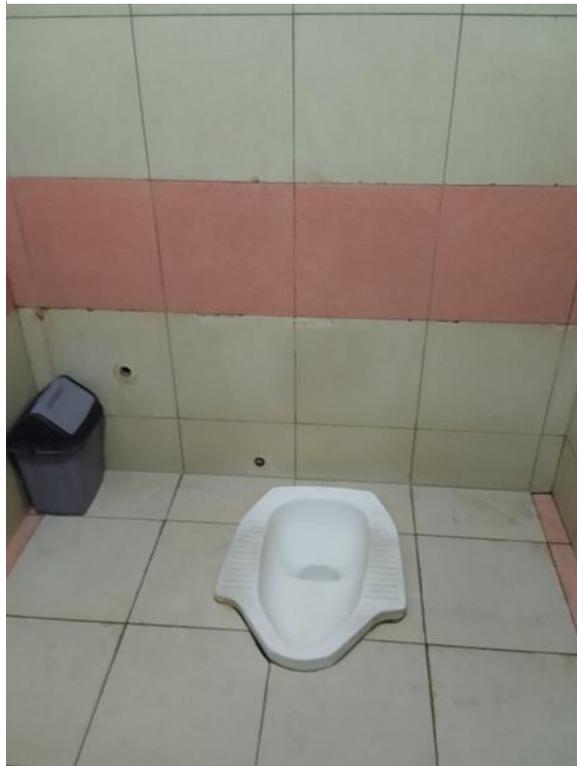
¹⁵² Lalu Adi Permadi et al., “Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika),” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2019): 57–70, <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>.

¹⁵³ Sara Violina and Ida Bagus Suryawan, “Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 1 (2016): 20, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p04>.

¹⁵⁴ Feri Ferdian, Hijriyantomi Suyuthie, and Youmil Abrian, “TECHNOLOGY FOR HARAU SUB-DISTRICT COMMUNITIES IN HARAU TOILET TOURISM MANAGEMENT,” *UNES Journal of Community Service* 3, no. 1 (2018): 38–45.

untuk di dalam toilet masih belum sesuai. Posisi keran yang masih di bawah akan membuat susah pengunjung membersihkan najis setelah bersitinja. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.13 berikut.

Gambar 4. 13 Keadaan Toilet MAJT



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Hadirnya teknologi yang memudahkan wisatawan telah memengaruhi kebutuhan mereka. Pengelola perlu untuk melakukan manajemen pengelolaan dalam memberikan fasilitas pelayanan secara digital, salah satu bentuk pelayanan digital yakni adanya pembayaran secara digital atau e-payment. Informan 1 menjelaskan mengenai e-payment di lingkungan wisata.

“Disediakan, kita ada QRIS yang bantu kegiatan pembiayaan kita..”

Pembayaran digital diperlukan untuk memberikan fasilitas kemudahan bagi wisatawan. Pada kawasan wisata MAJT belum tersedianya ATM sebagai cara untuk mengambil uang atau mengirim

uang. Namun hal ini tidak menjadi kendala bagi wisatawan, karena kawasan wisata dekat dengan minimarket yang telah tersedia ATM secara syari'ah.

Pengelola wisata MAJT telah melakukan implementasi pembayaran digital yakni dengan memberikan fasilitas pembayaran lewat QRIS. Dengan adanya pembayaran digital dapat memberikan pengalaman terhadap wisatawan yang lebih menyenangkan sehingga berdampak pada minat kunjungan.¹⁵⁵ QRIS yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai pembayaran digital berupa tiket dalam mengakses beberapa objek wisata namun juga sebagai media untuk berinfaq ataupun shodaqoh ke MAJT. Namun untuk UMKM belum maksimal dalam menerapkan pembayaran digital. Hanya ada beberapa UMKM yang menerapkan pembayaran secara digital. Pembayaran secara digital untuk beberapa orang akan mengalami kesulitan sebagaimana pernyataan informan ketiga.

“Kulo nyuwun sewu nggeh pun sepuh, kudune cash mawon..”

Salah satu pelaku UMKM yang sudah berumur 63 tahun merasa bahwa dirinya telah merasa tua, sehingga kesusahan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Walaupun begitu, pelaku UMKM tersebut paham bahawasanya adanya perkembangan teknologi seperti QRIS. Menurutnya dengan menggunakan digital payment akan memudahkan terjadinya kejahatan yang ditimbulkan atau menimbulkan penipuan.

¹⁵⁵ Juli Meliza, Reni Hamzah, and Fenny Krisna Marpaung, “SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL & SADAR WISATA PADA USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT, DESA SENTANG KEC. TELUK MENGKUDU KAB.SERDANG BEDAGAI, SUMUT,” *JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 02 (2023): 78–90.

Gambar 4. 14 QRIS di Kawasan MAJT



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Selain menggunakan digital payment, keberadaan teknologi seperti handphone memerlukan adanya daya baterai yang mumpuni untuk menajalani selama kegiatan wisata. Maka diperlukan ketersediaan fasilitas charging handphone ataupun mobile lainnya. Informan 1 menjawab:

“Kalau charger kita tidak menyediakan, tapi ada beberapa titik yang dapat digunakan untuk akses listrik...”

Fasilitas berupa pengisian daya untuk perangkat yang membutuhkan aliran listrik telah disediakan oleh pengelola wisata. Ada beberapa titik yang memungkinkan untuk wisatawan menggunakan fasilitas tersebut. Beberapa wisatawan bahkan telah mencari informasi mengenai ketersediaan fasilitas wisata yang akan menjadi objek kunjungan. Sehingga adanya kelengkapan fasilitas dapat menjadikan

wisatawan dapat memutuskan untuk menghabiskan waktu liburan di MAJT.¹⁵⁶ hal ini didukung pada informan kedua.

“Ada, pernah lihat ada...”

Selain fasilitas yang memengaruhi kunjungan ke MAJT. Adapula beberapa hal seperti karakteristik dari perilaku wisatawan. Ada beberapa kategori wisatawan, diantaranya; wisatawan yang berniat berkunjung, wisatawan transit. Wisatawan yang berniat artinya wisatawan tersebut memang memiliki tujuan utama menuju ke MAJT, dan yang terakhir kategori wisatawan transit, didefinisikan sebagai wisatawan yang hanya berkunjung sebentar dikarenakan melakukan perjalanan jauh menuju ke objek wisata yang dituju, seperti melakukan kegiatan makan, ataupun istirahat.

¹⁵⁶ Tio Adi Saputra and Ananta Fauzi Apriyanti Rizal Ula, “Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Tani Betet Nganjuk,” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 4 2, no. 1 (2022): 1–12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata halal yang telah dikembangkan oleh pengelola diantaranya dengan memberikan beberapa pariwisata baru yakni agrowisata, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yakni adanya menara al-husna, arsitektur Masjid dengan adanya payung sebagai ciri khasnya. Untuk pengembangan wisata berupa tempat bermain belum menjadi fokus pengembangan pengelola, selain itu untuk fasilitas pemandu wisata perlu diterapkan sehingga memberikn nilai pengetahuan bagi pengunjung.
2. Empat indikator ACES Model yang digunakan untuk menilai wisata halal di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki keterbatasan pada indikator *access*, belum adanya pengetatan aturan mengenai aurat bag pengunjung. Indikator lainnya yang belum terpenuhi yakni *services*. *Services* di dalamnya harus memuat tentang produk makanan yang diperjualbelikan sudah tersertifikasi halal. namun kenyataanya hal tersebut belum diimplementasikan, hal ini dibuktikan belum terjaminnya produk makanan yang halal. hal lain seperti sanitasi juga belum mampu membuat nyaman wisatawan. untuk indikator *communication* dan *environment* sudah sesuai dan telah diterapkan.

B. Saran

Penulis memberikan saran guna untuk memberikan *feedback* terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mengembangkan metode yang berbeda serta analisis yang variatif.

2. Bagi Pengurus Wisata

Diperlukan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pembinaan seperti pelatihan digital marketing, sertifikasi halal ataupun hal lain yang berhubungan dengan pengembangan. Perlunya kebijakan untuk mewajibkan sertifikasi halal bagi UMKM.

3. Bagi Pemerintah

Perlunya dukungan dari pemerintah dengan memberikan keberlangsungan sertifikasi halal gratis bagi UMKM. Perlunya regulasi yang tetap mengenai wisata halal yang dapat menjadi acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Adnyana, I Made. "Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 3 (2020): 1582–92.
- Afrilian, Pepy. "Pengaruh Kesuksesan Penyelenggaraan Event Sport Tourism Triathlon Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2017." *Ejournal.Poltektegal* 1, no. 1 (2018): 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Ajat, Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Cet.1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Amerta, I Made Suniastha. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Edited by Nur Azizah. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Aniqoh, Nur Aini Fitriya Ardiani, and Umi Hanik. "The Potential of Halal Tourism Industry in Uzbekistan." *Journal of Digital Marketing and Halal Industry* 3, no. 2 (October 31, 2021): 111–20.
<https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.8634>.
- Antara. "Wagub Jateng Minta Potensi Wisata Halal Dikembangkan - ANTARA Jateng." Accessed January 22, 2023.
<https://jateng.antaranews.com/berita/479604/wagub-jateng-minta-potensi-wisata-halal-dikembangkan>.
- Asmi, Dwi, Yanti Yulianti, and Agung Abadi Kiswandono. "Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur." *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (March 19, 2019):

43. <https://doi.org/10.23960/jss.v3i1.134>.
- Azhar, A W, and Hasnan Nasrun. *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Cet. 1. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=WkUqEAAAQBAJ>.
- Badan Pusat Statistik. *Tourism Satellite Account Indonesia 2016-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Baharudin, Baharudin. “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 03 (2023): 4223–30.
- Bmkg. “Ekstrem Perubahan Iklim.” Bmkg, 2023. <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim#:~:text=Berdasarkan data dari 91 stasiun,adalah sebesar 27.0 °C>.
- BPS. *Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Jawa Tengah. Vol. 4, 2557.
- Cahyadi, Gilang. “Ini Perbedaan Visa Dan Paspor Yang Wajib Anda Ketahui - Kantor Imigrasi Yogyakarta.” imigrasi jogja, 2023. <https://jogja.imigrasi.go.id/ini-perbedaan-visa-dan-paspor-yang-wajib-anda-ketahui/>.
- Cambridge, Dictionary. “Implementation.” *Dictionary.Cambridge.Org*, 2023. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/implementation>.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2020): 159–75.
- Darussalam, Andi Zulfikar, Syarifuddin Syarifuddin, Ega Rusanti, and A. Darussalam Tajang. “Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau’, Sipakainge’, Sipakalebbi’.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 96. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1831>.
- Dealwis, Caesar, Aiza Johari, and Affidah Morni. “The Perception of Non-Muslim Tourists towards Halal Tourism: A Case Study in Kuching, Sarawak.” *Proceedings Borneo Islamic International Conference* 13, no. 2016 (2022): 1–12. www.marketing.co.id.
- Dinar Standard, and Salam Gateway. “State of the Global Islamic Economy Report:

- Unlocking Opportunity.” *State of the Global Islamic Economy Report 2020/21*, 2022. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.
- Disporapar. “Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2022.” Jawa Tengah, 2022.
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Edited by Guepedia/La. Cet. 1. Bogor: Guepedia, 2021.
- Durlak, Joseph A. “Why Program Implementation Is Important.” *Journal of Prevention & Intervention in the Community* 17, no. 2 (July 6, 1998): 5–18. https://doi.org/10.1300/J005v17n02_02.
- Eko, Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Cet. 1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Elba, Damhuri. “Empat Kunci Sukses Kembangkan Industri Halal Dan Syariah | Republika Online.” Accessed January 22, 2023. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/11/10/oz5z3i440-empat-kunci-sukses-kembangkan-industri-halal-dan-syariah>.
- Ervina, Ersy, and Vany Octaviany. “Analisis SWOT Komponen Pariwisata Kota Bandung.” *YAYASAN AKRAB PEKANBARU* 4, no. 4 (2019): 31–39.
- Faizul Abrori. *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. Cet. 1. Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Fathoni, D Setyo, and M A Muthoifin. “Fenomena Maraknya Wisata Syariah Di Jawa Tengah.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Fauziah, Eddyono. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ed 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Ferdian, Feri, Hijriyantomi Suyuthie, and Youmil Abrian. “TECHNOLOGY FOR HARAU SUB-DISTRICT COMMUNITIES IN HARAU TOILET TOURISM MANAGEMENT.” *UNES Journal of Community Service* 3, no. 1 (2018): 38–45.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.

- Ganiem, Leila Mona, and Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan. "Membangun Lingkungan Sehat Di Kawasan Wisata Pantai Sawarna." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020): 20–28. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7221>.
- GMTI. "GMTI 2023." Centropod Singapore: CrescentRating Pte. Ltd., 2023.
- Gubernur Jawa Tengah. Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Tengah Nomor 450/107 Tahun 2019 Tentang Struktur Kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah, Pub. L. No. 430/107 Tahun 2019 (2019).
- Hakim, Imam Nur. "Pergeseran Budaya Siber & Visual Di Sektor Pariwisata Indonesia." In *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0,"* 1:275–82. Surabaya: FBS Unesa, 2018. <https://proceedings.sendesunesa.net/id/publications/266146/pergeseran-budaya-siber-visual-di-sektor-pariwisata-indonesia-respon-kementerian#cite>.
- Hakim, Lukmanul, and Adeni Adeni. "Tourism Communication Model in Islamic Perspective." *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 3, no. 2 (2022): 100–112. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.298>.
- Hamdani, Ahmad Mahbub, Djoko Indrosaptono, and Agung Budi Sarjono. "Analisis Fungsi Ganda Plaza Pada Atribut Jamaah Salat Di Masjid Agung Jawa Tengah." *Jurnal Arsitektur Lansekap* 6, no. 1 (2020): 98. <https://doi.org/10.24843/jal.2020.v06.i01.p11>.
- Han, Heesup, Amr Al-Ansi, Hossein G.T. Olya, and Wansoo Kim. "Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea: Perceptions and Behaviors of Muslim Travelers toward a Non-Muslim Destination." *Tourism Management* 71 (April 2019): 151–64. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.10.010>.
- Hana, Kharis Fadlullah, Eggi Syifana Ramadhani, and Riyan Andini. "Halal Tourism: The Relation of Destination Image, Facilities, and Subjective Norms." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 69–80. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1169>.
- Handayani, Mery, and Pt Purbadharmaja. "Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan Dan Produk Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di

- Destinasi Wisata Sangeh.” *E-Jurnal EP Unud*, 10 [4] : 1656-1685, 2021, 1656–85.
- Haq, Fathia Uqimul. “Penggunaan Google Review Sebagai Penilaian Kepuasan Pengunjung Dalam Pariwisata.” *Tornare* 2, no. 1 (January 3, 2020): 10. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25826>.
- Haribowo, I H. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Persepsi Dan Reputasi Wisata Halal Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3236–48. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6392%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6392/2850>.
- Helpiastuti, Selfi Budi. “Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening ‘Pasar Lumpur’ Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember).” *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (2018): 13–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>.
- Hendriani, Adinda Septi, Hermawan Hermawan, Eko Wahyu Kurniawan, Dama Primanda, and Annisa Nabila Arrizqi. “Karakteristik Elemen Arsitektur Masjid Di Wonosobo.” *Jurnal Ilmiah Arsitektur* 12, no. 2 (2022): 88–93. <https://doi.org/10.32699/jiars.v12i2.3409>.
- Hidayati, Noor Kholifah, Ro’fah Setyowati, and Ninik Zakiyah. “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (December 6, 2021): 688. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7585>.
- Huda, B. “Konsep Wisata Halal Dan Hak-Hak Wisatawan Dalam Perspektif Fikih (The Concept of Halal Tourism and the Tourist Rights in an Islamic Jurisprudence” *El-Qist: Juournal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12, no. 1 (2022): 57–76. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/download/818/372>.

- Humas Ditjenim. “Genjot Pariwisata Indonesia: Visa Kunjungan Wisata Tidak Lagi Perlu PenjaminNo Title.” *imigrasi.go.id*. Accessed September 18, 2023. <https://www.imigrasi.go.id/id/2023/02/08/genjot-pariwisata-indonesia-visa-kunjungan-wisata-tidak-lagi-perlu-penjamin/>.
- Ilna Vicenovie Oisina Situmeang, Septyana, Lasmery RM Girsang Virgitta, Henilia Yulita Silvanus, Koerniawan Hidajat; Yohanes Probo Dwi Sasongko;, Gerson Ralph Manuel; Hilarius Bambang Winarko; Teguh Hidayatul Alvin; Kho, and Rachmad. *Ruang Pariwisata*. Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Insani, Salman Faris, Yoppi Syahrial, and Ardian Prima Putra. “Optimalisasi Aplikasi Google Maps Sebagai Alternatif Media Promosi Pada UMKM Di Shelter Taman Sriwedari.” *Warta LPM* 25, no. 1 (2022): 44–56. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.596>.
- Ismanto, Kuart. “Relationship between Halal Tourism and Gender : Empirical Studies in Pekalongan , Central Java.” *Al Qalam: Jurnal Kajian Keislaman* 40, no. 1 (2023): 99–112.
- Ismanto, Kuart, Abdul Ghofur, and Fahra Fakir Fakir. “Developing Halal Tourism from Maqasid Sharia Perspective.” *Hikmatuna* 6, no. 2 (2021): 103–14. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/2889>.
- J.R., Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. Edited by Arita L. Cet. 2. Jakarta: Grasindo, 2013.
- JatengProv. “Tingkatkan Ekonomi Syariah Jateng, Gus Yasin Dorong Wisata Halal.” Accessed January 23, 2023. <https://jatengprov.go.id/publik/tingkatkan-ekonomi-syariah-jateng-gus-yasin-dorong-wisata-halal/>.
- Kabu, Melky. “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata Ke Desa Boti Kabupate Timor Tengah Selatan.” *Jurnal Tourism* 2, no. 1 (2019): 24–31.
- Kamarudin, Lina Munirah, and Hairul Nizam Ismail. “Muslim Tourists ’ Typology in Malaysia : Perspective and Challenges MUSLIM TOURIST S ’ TYPOLOGY IN MALAYSIA : PERSPECTIVES AND CHALLENGES Lina Munirah Binti Kamarudin and Hairul Nizam Ismail.” In *Proceedings of the*

- Tourism and Hospitality International Conference (THIC 2012)*, 2012.
- Katadata. “Google Maps, Peta Digital Yang Petakan 98% Populasi Bumi - Teknologi Katadata.Co.Id.” [katadata.co.id](https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a4c488b108/google-maps-peta-digital-yang-petakan-98-populasi-bumi), 2019. <https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a4c488b108/google-maps-peta-digital-yang-petakan-98-populasi-bumi>.
- Katili, Yuyu Anggraini H., Ansar Sahabi, I Kadek Satria Arsana, and Sulasmi Sulasmi. “Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan DI Era Industri 4.0.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (September 23, 2021): 373–80. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.6073>.
- KBBI. “KBBI.” <https://kbbi.web.id/>, n.d.
- Keliat, Cyntia, and I Gede Eko Putra Sri Sentanu. “Sustainable Halal Tourism in The Post Pandemic Era: Opportunity and Challenges.” *Journal of Research on Business and Tourism* 2, no. 1 (June 18, 2022): 69. <https://doi.org/10.37535/104002120226>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (2021).
- Khasanah, Rizki. “Analisis Implementasi Wisata Halal Dalam Prespektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2021.
- Koranti, K, S Sriyanto, and S Lestiyono. “Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 22, no. 3 (2017): 242–45.
- Kri, Rulli, and Aprilia Rachmadian. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Makanan Lokal Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Makassar Melalui Eating Experience.” In *Senrita : Seminar Nasional Kepariwisata*, 1:374–85. Malang: Senrita, 2020.
- Kusumaningtyas, Menur, and Ari Prasetyo. *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*. Cet. 1. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022.
- Lubis, Fuji Nanda. “Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan Dan

- Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.” In *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 5:48–56. Sumatera Utara: Talenta, 2022. <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1442>.
- Luthfi, H A, and A Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- MAJT. “Menara Al-Husna Majid Agung Jawa Tengah.” Accessed January 23, 2023. <https://majt.or.id/menara-al-husna/>.
- . “Visi Dan Misi – MAJT | Masjid Agung Jawa Tengah.” Accessed January 24, 2023. <https://majt.or.id/visi-dan-misi/>.
- Mantiri, Elvira Belinda, Johanis Steny, Franco Peilouw, Lucia Charlota, and Octovina Tahamata. “Kebijakan Bebas Visa Bagi Warga Negara Asing Yang Masuk Secara Ilegal Dalam Prespektif Hukum Keimigrasian.” *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum* 1, no. 1 (2021): 8–13.
- Manurung, S S, A Z Siregar, and ... “Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Wisata Kuliner Sarapan Kamu (Kawula Muda), Di Desa” *JIPSI (Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda)* 1, no. 1 (2021): 11–20.
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI/article/view/1203%0Ahttps://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI/article/download/1203/876>.
- Maryati, Sri. “Persepsi Terhadap Wisata Halal Di Kota Padang.” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 117.
<https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.250>.
- Mawadah, Sokhikhatul. *Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi*. Edited by Muhammad Nor Ichwan. Cet. 1. Semarang: RaSAIL Media Group, 2022.
- Meliza, Juli, Reni Hamzah, and Fenny Krisna Marpaung. “SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL & SADAR WISATA PADA USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT, DESA SENTANG KEC. TELUK MENGGUDU KAB.SERDANG BEDAGAI, SUMUT.” *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 02 (2023): 78–90.
- Mesran, Agus Perdana Windranto, Anjar Wanto, Dedy Hartama, Vivo Sri

- Zuliyanti, Ayulia Puspita Wijaya, Arwendi Perdana, Franky Siringoringo, Sinta Maulina Dewi, and Desi Asima Silitonga. *Sistem Pendukung Keputusan & Data Mining: Metode Dan Penerapannya Dalam Pengambilan Keputusan*. Medan: Green Press, 2020.
- Mokodompit, Muliadi, Mozes M. Wullur, Sjamsi Pasandaran, and Vikgory N.J. Rotty. *Implementasi Kebijakan Pendidika Karakter*. Malang: Litnus, 2023.
- Mubarok, Ferry Khusnul, and Muhammad Khoirul Imam. "Halal Industry in Indonesia ; Challenges and Opportunities" 4810 (2020): 55–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5283>.
- Muhajir, Muhammad Nur Alam, and Fahadil Amin Al Hasan. "THE DEVELOPMENT OF HALAL TOURISM DESTINATIONS IN INDONESIA: POTENTIALS, OPPORTUNITIES AND CHALLENGES." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 2 (December 23, 2021). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2652>.
- Muhlisa, Aisyah Nurannisa, and Kholis Roisah. "Penegakan Hukum Keimigrasian Terhadap Penyalahgunaan Visa Izin Tinggal Kunjungan Lewat Batas Waktu (Overstay) Pada Warga Negara Asing." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2, no. 2 (2020): 145–57. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.145-147>.
- Mulyana, Andy, and Ida Ayu Made Er Meytha\ Gayatri. "Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>.
- Mulyana, Asep, Rita Komaladewi, Deru Indika, and Marita Bernik. "Halal Tourism as an Accelerator of Increasing The Number of Traveler's." *Central European Management Journal* 30, no. 3 (2022): 1165–71.
- Musahadi. "The Role of Mosque and Khutba in Socio-Economic Development of Indonesia: Lessons from Kauman Mosque in Central Java." *Global Journal Al Thaqafah* 8, no. 2 (December 31, 2018): 55–66. <http://www.gjat.my/gjat122018/GJAT122018-5.pdf>.
- Nabilah, Ainun, Septana Bagus Pribadi, and Masyiana Arifah Alfia riza.

- “TINJAUAN PERILAKU PENGUNJUNG TERHADAP POLA SIRKULASI MASJID AGUNG JAWA TENGAH.” *MODUL* 18, no. 2 (November 22, 2018): 54. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.54-59>.
- Naeruz, Milla, Aripin, and Eddi Sofian. “DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH.” *Wahana Inovasi* 11, no. 1 (2022): 207–13.
- Nandia Pelita Kusumadewi. “Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota.” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 18, no. 1 (2022): 33–40. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i1.201>.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. “Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 201. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.11075>.
- Napu, Della Maghfira, Era Agustina Yamini, Wildan Nurhidayat, Frankie Jan Salean, Winda Gafrilia Prianka, Muhammad Syakib Asqalani Rifai, Delfta Tunjung Baswarani, et al. *PENGANTAR BISNIS PARIWISATA: Perhotelan, Food and Beverage Service, Dan Pengembangan Destinasi Wisata*. Bandung: Infes Media, 2022.
- Nugroho, Wiwit, and Rara Sugiarti. “Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A.” *Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 19, no. 2 (2018): 35–40.
- Paramitha, Palupi, and Sri Abidah Suryaningsih. “ANALISIS LABEL HALAL PADA PRODUK MAKANAN CEPAT SAJI DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI SURABAYA.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 108–22.
- Pemerintah Pusat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.
- Permadi, Lalu Adi, Sri Darwini, Weni Retnowati, and Sri Wahyulina. “Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata

- Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2019): 57–70. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>.
- PERMENPAR. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata (2016).
- PERMPENPAR. “Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Tata Kerja, Persyaratan, Serta Tata Cara Peningkatan Dan Pemberhentian Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Indonesia,” 2016.
- Pramono, Joko. *Impelementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjaifirah. “Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>.
- Purwita, Dewa Gede, and Gede Pasek Putra Adnyana Yasa. “Perancangan Ulang Simbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest.” *Jurnal Lentera Widya* 1, no. 1 (2019): 15–20. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>.
- Rachman, Tezza Soraya, Rahayu Sulistyorini, and Citra Persada. “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Dan Preferensi Wisatawan Di Kabupaten Lampung Selatan.” *REKAYASA: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung* 25, no. 1 (2021): 10–14. <https://doi.org/10.23960/rekrjits.v25i1.10>.
- Rachmawati, Eva. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Ed 1. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rahmi, Maisyarah. *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*. Edited by Munawar Rizki Jailani. Pertama. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Ramadhani, Shindy Taftia, and Hadi Wahyono. “PARIWISATA KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH Oleh:” *Jurnal Teknik PWK* 2, no. 3

- (2013): 491–99.
- Rasul, Tareq. “The Trends, Opportunities and Challenges of Halal Tourism: A Systematic Literature Review.” *Tourism Recreation Research* 44, no. 4 (October 2, 2019): 434–50. <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1599532>.
- Rathi, D. *Tourism Economics*. Raleigh: Lulu Publication, 2022.
- Rifkan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: Adab, 2023.
- Rini, Kustiani. “10 Provinsi Jadi Destinasi Wisata Halal Di Indonesia - Travel Tempo.Co.” Accessed January 22, 2023. <https://travel.tempo.co/read/1175543/10-provinsi-jadi-destinasi-wisata-halal-di-indonesia>.
- Rosmiati, Moh. Yasin Soumena, and Zainal Said. “Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare Strategy of The Departement of Youth Sports and Tourism.” *SHI`AR: Shariah Tourism Research* 01, no. 01 (2022): 43–60.
- Rusmiati, Debi, Elly Malihah, and Rini Andari. “Peran Pemandu Wisata Dalam Pariwisata.” *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)* 2, no. 1 (2022): 180–97.
- Sabilu, Yusuf, Jafriati, Asnia Zainuddin, and Zainab Hikmawati. *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kota Kendari*. Malang: Litnus, 2022.
- Sabon, Victoria Lelu, Mochamad Tommy Putra Perdana, Permata Citra Stella Koropit, and Wajong Christian David Pierre. “Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community.” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 2 (2018): 163–76. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>.
- Samori, Zakiah, Nor Zafir Md Salleh, and Mohammad Mahyuddin Khalid. “Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries.” *Tourism Management Perspectives* 19 (July 2016): 131–36. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>.
- Santoso, Rudi, Rahayu Shinta, and Achmad Yanu Alif Fianto. “Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Bahari Jawa Timur.” *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 4, no. 2 (2019): 73–86.

<https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.56>.

- Saputra, A. A. Gd. Deni Windu, and I G. N. Nyoman Wismantara. “Upaya Penanggulangan Kemacetan Lalu Lintas Guna Kelancaran Pariwisata Di Daerah Ubud.” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7, no. 1 (2023): 143. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10047>.
- Saputra, Nuralim, and Ratih Tresnati. “Pengaruh Kesadaran Halal Dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Keputusan Pembelian Pada Wisata Halal Di Bali.” In *Prosiding Manajemen*, 6:47–49, 2020. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/19580/pdf>.
- Saputra, Tio Adi, and Ananta Fauzi Apriyanti Rizal Ula. “Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Tani Betet Nganjuk.” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 4 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Saputri, Oktoviana Banda. “Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 23–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5127/4010>.
- Satriana, Eka Dewi, and Hayuun Durrotul Faridah. “Halal Tourism: Development, Chance and Challenge.” *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): 32.
- Sayekti, Nidya Waras. “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN INDONESIA Sektor Pariwisata Merupakan Salah Satu Program Prioritas Pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019 Di Bagi Indonesia Yang Memiliki Keindahan Alam Dan Kekayaan Se.” *Jurnal Kajian* 24, no. 3 (2019): 159–72.
- Sidabutar, Deli Kristina, and Rahmat Hidayat. “Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Dan Kenyamanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Wisata Sawah.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (May 29, 2023): 1207–12. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3203>.
- Solong, Aras, and Asri Yadi. *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

- Su, Yong, Jacob Cherian, Muhammad Safdar Sial, Alina Badulescu, Phung Anh Thu, Daniel Badulescu, and Sarminah Samad. "Does Tourism Affect Economic Growth of China? A Panel Granger Causality Approach." *Sustainability* 13, no. 3 (January 28, 2021): 1349. <https://doi.org/10.3390/su13031349>.
- Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.
- Sudaryana, Bambang, and H.R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022.
- SUDIGDO, AGUS. "DAMPAK FASILITAS IBADAH, MAKANAN HALAL, DAN MORALITAS ISLAM TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG YANG DIMEDIASI CITRA DESTINASI WISATA." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 15, no. 2 (January 4, 2019): 159. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.234>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi ke-1. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suhartanto, Dwi, David Dean, Nono Wibisono, Yackob Astor, Muhammad Muflih, Ani Kartikasari, Rivan Sutrisno, and Nugroho Hardiyanto. "Tourist Experience in Halal Tourism: What Leads to Loyalty?" *Current Issues in Tourism* 24, no. 14 (July 18, 2021): 1976–90. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1813092>.
- Sukmaratri, Myrna. "Kajian Pola Pergerakan Wisatawan Di Objek Wisata Alam Kabupaten Malang." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3, no. 1 (2018): 33–45. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2048>.
- Sukur, Fatah. "MASJID SEMARANG DALAM PERTARUNGAN RUANG SOSIAL-BUDAYA." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 1 (January 1, 1970): 40–49. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.434>.
- Sulistiyanto, Raden. "Wisata Sejarah Murah Meriah Di Semarang." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 17, no. 1 (2021): 1–16.
- Sumaryadi, Sumaryadi, Anang Sutono, Wisnu Rahtomo, Christian Helmy

- Rumayar, and Faisal Fahdian Puksi. "Smart Halal Destination Ecosystem: The Exploration of Halal Tourism Ecosystem Model." *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism* 1, no. 1 (December 21, 2020): 29–48. <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.345>.
- Sumastuti, Efriyani, Heri Prabowo, and Qristin Violinda. "Pengembangan Wisata Kota Semarang." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 12, no. 1 (2021): 30–38. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8889>.
- Surentu, Yunice Zevanya, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang. "Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>.
- Suryandari, Nikmah, and Wenny Marita Urlina. "'Satir' Dan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi (Studi Komunikasi Antar Pribadi Kyai Dan Santriwati Di Pp Ma'Had Islami Salafi Darut Tauhid Proppo Pamekasan)." *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 13–20. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5212>.
- Suryaningtyas, Valentina Widya, Raden Arief Nugroho, Setyo Prasiyanto Cahyono, Rudolf Nababan, Riyadi Santosa, Fakultas Ilmu Budaya, and Universitas Dian Nuswantoro. "Pemanfaatan Teori Appraisal Di Media Informasi Pariwisata Bilingual: Upaya Untuk Membangun Model Penerjemahan Berbasis Lsf." *Prosiding SENDI*, 2018, 978–79.
- Susanto, Budi, and Puji Astutik. "Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung." *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi* 1 (2020): 47–56.
- Suwintari, I Gusti Ayu Eka, I Made Trisna Semara, and I Nyoman Sudiarta. "Model Parkir Berbasis Automatic Parking System Pada Kawasan Pariwisata (Studi Kasus Di Destinasi Wisata Kuta, Bali)." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 10, no. 1 (2019): 53–63. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.160>.

- Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ' an)." *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2014): 135–45.
- Syam, Rachmat. "Persepsi Keamanan Wisatawan Terhadap Infrastruktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 1–4.
- Tunggadewi, Dyah Ayu Paramitha. "Pengaruh Komponen Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Kedatangan Wisatawan." *Jurnal Nasional Pariwisata* 5, no. 2 (2013): 94–102.
- Ulfah, A K, R Razali, H Rahman, A Ghofur, U Bukhory, R Wahyuningrum, M Yusup, R Inderawati, and F Muqoddam. *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Edited by Sri Rizqi Wahyuningrum. Cet.1. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia § (2020).
- Violina, Sara, and Ida Bagus Suryawan. "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 1 (2016): 20. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p04>.
- Weather Spark. "Iklim, Cuaca Menurut Bulan, Suhu Rata-Rata Kota Semarang (Indonesia)." [weatherspark.com](https://id.weatherspark.com), 2023. <https://id.weatherspark.com/y/121546/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Semarang-Indonesia-Sepanjang-Tahun#Sections-Summary>.
- Widyastuti, Sri, Sudarmin Parenrengi, and Fatima Tuzzahara. "Crafting Green Halal Tourism: Enhancing the Nation's Competitiveness." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 8, no. 11 (2019): 210–26. www.ijicc.net.
- Yoga, I Gde Ary Dharma, and I Wayan Wenagama. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Provinsi Bali Tahun 1996-2012.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 2 (2012): 129–38.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, penulis akan memaparkan garis besar dalam melakukan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

Berikut beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara:

Nama Lengkap:

Jabatan:

TTL:

Jenis Kelamin:

Alamat:

1. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah bebas dikunjungi kapan saja oleh wisatawan baik mancanegara maupun local?
2. Apakah ada pengecekan visa ketika wisatawan asing?
3. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah telah terdapat di Google Maps?
4. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah dapat di akses dengan aplikasi ojek online?
5. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah berada di Pusat Kota / pusat wisata?
6. Bagaimana Jarak ke lokasi wisata Masjid Agung Jawa Tengah?
7. Bagaimana akses kendaraan menuju ke Masjid Agung Jawa Tengah?
8. Bagaimana keadaan arus jalan ke lokasi wisata?
9. Bagaimana pengelolaan parkir di lokasi wisata
10. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah termasuk wisata yang terkenal?
11. Apakah masjid agung jawa tengah termasuk dikenal sebagai wisata halal?

12. Bagaimana perkembangan promosi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah?
13. Berapa banyak jumlah wisatawan muslim yang berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah?
14. Apakah terdapat help center di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah?
15. Apakah help center dapat menguasai 2 bahasa, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia?
16. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah memiliki website, media sosial?
17. Apakah media sosial yang digunakan aktif atau viral?
18. Apakah MUI turut mengenalkan wisata Masjid Agung Jawa Tengah?
19. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah memiliki keamanan bagi wisatawan?
20. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah menerima wisatawan asing?
21. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah menerima segala Agama yang dianut oleh wisatawan?
22. Berapa banyak kunjungan wisatawan muslim di Masjid Agung Jawa Tengah?
23. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah termasuk ramah bagi wisata keluarga?
24. Apakah lokasi Masjid Agung Jawa Tengah berdekatan dengan tempat wisata lainnya?
25. Apakah Masjid Agung Jawa Tengah telah menerapkan teknologi yang ramah bagi wisatawan?
26. Apakah iklim di lokasi wisata sesuai bagi kunjungan wisatawan?
27. Apakah makanan dan minuman yang ada di dalam Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah sudah tersertifikasi halal?
28. Apakah makanan dan minuman yang ada di luar Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah telah melakukan sertifikasi halal?
29. Apakah makanan dan minuman yang ada di Kawasan wisata sudah tersertifikasi Depkes?

30. Apakah makanan dan minuman yang ada di luar kawasan wisata sudah tersertifikasi DepKes?
31. Bagaimana kebersihan yang ada di tempat jual makanan dan minuman di kawasan wisata?
32. Bagaimana kebersihan yang ada di kawasan wisata?
33. Bagaimana menu makanan dan minuman yang diperjualbelikan di kawasan wisata?
34. Bagaimana menu makanan dan minuman yang ada mudah diterima oleh umum?
35. Apakah sudah tersedia tempat ibadah bagi umat islam?
36. Apakah ruang shalat terpisah anatar laki-laki dan perempuan?
37. Apakah ruang shalat memiliki fasilitas yang bersih?
38. Apakah ruang wudhu yang ada memiliki pemisah antara laki-laki dan perempuan?
39. Apakah ruang wudhu yang diberikan sudah bersih?
40. Bagaimana fasilitas toilet yang disediakan?
41. Apakah toilet yang ada sudah bersih dan sesuai syariah?
42. Apakah tersedia fasilitas charger bagi wisatawan?
43. Apakah keunikan yang diberikan dari Masjid Agung Jawa Tengah kepada wisatwan?
44. Apakah terdapat petunjuk arah menuju ke lokasi wisata?
45. Apakah terdapat identitas wisata yang diperlihatkan dapat dilihat oleh wisatawan ?
46. Apakah tempat wisata memiliki tempat bermain?
47. Apakah tempat wisata memiliki tempat makan yang sesuai syariah?
48. Apakah terdapat penjualan oleh-oleh di kawasan dalam maupun luar wisata?
49. Apakah terdapat jasa fotografi di kawasan wisata?
50. Apakah terdapat ilmu pengetahuan ketika berada di kawasan wisata
51. Apakah ada tourguide ketika berada di kawasan wisata?

Pedagang

Nama :

TTL:

Pedagang:

1. Jenis dagangan yang diperjualbelikan?
2. Untuk jadwal berdagang kapan saja?
3. Apakah anda mengetahui tentang sertifikasi halal?
4. Apakah produk anda sudah tersertifikasi halal?
5. Apakah penting sertifikasi halal pada produk?
6. Adakah pengaruh sertifikasi halal terhadap omzet penjualan anda?
7. Adakah pelatihan yang diberikan oleh MUI, Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah mengenai sertifikasi halal?
8. Adakah pelanggan yang bertanya mengenai kehalalan produk yang dijual anda?
9. apakah anda memberikan layanan payment digital?
10. apakah anda berhenti berjualan ketika ada adzan berkumandang?
11. Bagaimana penguasaan Bahasa untuk berdagang?
12. Apakah ada pengelolaan sampah yang dilakukan ?
13. Apakah semua makanan dan minuman dapat diterima oleh semua orang?

Pertanyaan untuk pengunjung wisata

Nama :

TTL:

Alamat domisili:

1. Apakah anda mengenal wisata Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Berapa kali anda telah mengunjungi MAJT?
3. Darimana anda tahu mengenai wisata di masjid Agung Jawa Tengah?
4. Apakah ada petunjuk jalan yang anda lihat ketika menuju ke masjid Agung Jawa Tengah?
5. Apakah mudah untuk anda menemukan lokasi masjid agung jawa Tengah?
6. Bagaimana menurut anda mengenai masjid agung jawa Tengah menjadi wisata halal?
7. Bagaimana pembayaran masuk masjid agung jawa Tengah?
8. Apakah tersedia petunjuk arah di kawasan MAJT?
9. Mengapa anda memilih untuk berkunjung ke MAJT?
10. Apa saja yang anda ketahui tentang objek wisata di MAJT?
11. Apakah ada objek wisata yang berbayar?
12. Bagaimana menurut anda mengenai Menara Al-Husna?
13. Bagaimana menurut anda mengenai kemandirian parkir?
14. Bagaimana menurut anda mengenai keamanan barang anda?
15. Bagaimana menurut anda mengenai kebersihan masjid Agung Jawa Tengah?
16. Bagaimana menurut anda mengenai kebersihan kawasan masjid agung jawa Tengah?
17. Apakah anda mudah untuk melakukan ibadah di masjid agung jawa Tengah?
18. Apakah anda merasa nyaman dengan tempat ibadah yang disediakan?
19. Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan toilet dan kebersihannya?

20. Bagaimana menurut anda mengenai pemisahan tempat sholat?
21. Apakah anda mengetahui mengenai produk halal?
22. Bagaimana sikap anda mengenai produk makanan yang belum tersertifikasi halal?
23. Apakah anda mengetahui produk makanan di kawasan MAJT belum tersertifikasi?
24. Kalau belum, mengapa anda tetap tertarik untuk membeli makanan tersebut?
25. Apakah makanan yang diperjualbelikan sudah sesuai dengan keinginan anda?
26. Apakah anda tahu bahwa fasilitas pengisi daya disediakan oleh MAJT?
27. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pengisi daya di MAJT?
28. Apakah anda mengetahui website dari MAJT?
29. Apakah anda mengetahui sosial media MAJT?
30. Bagaimana penggunaan alat transportasi menuju ke tempat wisata?
31. Menurut anda , untuk akses ojol dan transportasi lainnya lebih mudah ditemukan menuju ke MAJT?
32. Apakah iklim dan suhu di kawasan MAJT sudah sesuai dengan anda?
33. Apakah kunjungana nda ke MAJT merupakan kunjungan utama atau kunjungan transit?
34. Apakah terdapat tempat bermain di Kawasan MAJT?
35. Menurut anda tempat yang disediakan apakah sudah sesuai syariah?
36. Apakah anda pernah membeli oleh-oleh dari MAJT?
37. Apakah anda pernah membeli cinderamata ari MAJT?
38. Mengapa anda tidak membeli cinderamata / oleh-oleh di MAJT?
39. Bagaimana menurut anda keberadaan jasa fotografi di kawasan MAJT?
Dipandang perlukah?
40. Apakah anda mendapatkan nilai pengetahuan ketika mengunjungi MAJT?
41. Menurut anda perlu tidak adanya pemandu wisata diMAJT?
42. Apakah anda ketika menuju ke MAJT memerlukan pemandu wisata?

43. Apakah ada tersedia pemandu wisata yang di kawasan MAJT?

B. Daftar Riwayat Hidup



Baharudin

+628570222471 / baharudin.idn@gmail.com / www.linkedin.com/in/baharudin-baharudin

Saya baharudin. Mahasiswa semester tujuh yang mengambil peminatan industri halal di prodi ekonomi islam. Saya memiliki kemampuan dalam bidang riset dan desain grafis.

Minat: Industri Halal, Desain Grafis, Penelitian

PENDIDIKAN

Universitas Islam Negeri Walisongo
S1- Ekonomi Islam

2020 – Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

Peneliti Muda Walisongo

Juni 2023 – Sekarang

Founder

- Mengatur berjalannya system keorganisasian dan mengatur terjadinya sinkronisasi sistem yang teratur.

GenBI UIN Walisongo Semarang

April 2022 – Juli 2023

Human Resources Development

- Melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan GenBI baik secara nasional maupun regional.

Forum Studi Hukum Ekonomi Islam

Agust 2020 – Juli 2023

Divisi Ekonomi dan Akuntansi

- Memberikan pengetahuan tentang ekonomi yang telah dirancang untuk dibagikan kepada semua anggota.

Ketua

- Membuat program kerja harian direksi.
- Memberikan arah visi dan misi organisasi.
- Membina pemuda untuk nasionalisme dan agama.

PUBLIKASI ILMIAH

WOMENPRENEUR: UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH IMAM ASY-SYATIBI

Publikasi: Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains

PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT INFLASI TERHADAP VOLUME EKSPOR FURNITURE DI KABUPATEN JEPARA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Publikasi: Robbani: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Ekonomi Islam

LAZISMU KENDAL: PROBLEM ANALYSIS AND FUNDRAISING STRATEGY

Publikasi: AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI JAWA TENGAH

Publikasi: JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam

PENCAPAIAN

- Bank Indonesia Scholarship

April 2022- Juli 2023

INFORMASI TAMBAHAN

SOFTWARE

- Canva
- Ms. Word, Ms. Power Point
- Inkscape
- CorelDraw

Language

Indonesian (Nativ)
English (Beginner)

C. Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 2805/Un.10.5/D1/PG.00.00/07/2023 25 Juli 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Riset / Penelitian

Yth.
Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada:

Nama : BAHARUDIN
NIM : 2005026063
Semester : VII (2022/2023)
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat Peneliti : Kedungpane, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
Tujuan Penelitian : Mencari data guna menyelesaikan Skripsi
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ACES MODEL PADA PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH
Waktu Penelitian : 25 Juli – 25 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Jawa Tengah

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

NUR FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

